

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN
FILM KARTUN SYAMIL DAN DODO
DALAM MENGEMBANGKAN NILAI AGAMA DAN MORAL
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI RAUDHATUL ATHFAL AL HIDAYAH SUMBERSARI JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

Ratu Sarah Vaha Wiguna
NIM : 212101050022

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN
FILM KARTUN SYAMIL DAN DODO
DALAM MENGEMBANGKAN NILAI AGAMA DAN MORAL
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI RAUDHATUL ATHFAL AL HIDAYAH SUMBERSARI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



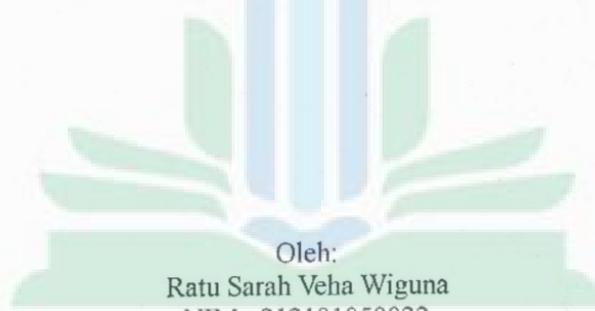
Oleh:
Ratu Sarah Vaha Wiguna
NIM : 212101050022

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN
FILM KARTUN SYAMIL DAN DODO
DALAM MENGEMBANGKAN NILAI AGAMA DAN MORAL
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI RAUDHATUL ATHFAL AL HIDAYAH SUMBERSARI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

Ratu Sarah Veha Wiguna
NIM : 212101050022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

Fihris Maulidiah Suhma, S.KM., M.Kes
NUP. 202111198

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN
FILM KARTUN SYAMIL DAN DODO
DALAM MENGEMBANGKAN NILAI AGAMA DAN MORAL
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI RAUDHATUL ATHFAL AL HIDAYAH SUMBERSARI JEMBER**

SKRIPSI

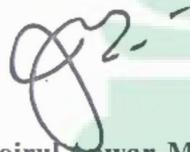
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Selasa
Tanggal : 06 Mei 2025

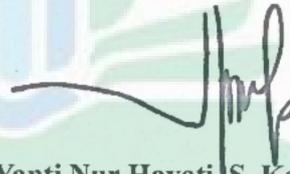
Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I
NIP. 198306222015031001



Yanti Nur Havati, S. Kep.Ns., MMRS
NIP. 197606112003122006

Anggota :

1. **Dr. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I**
NIP. 196705252000121001

2. **Fihris Maulidiah Suhma, S.KM., M.Kes**
NUP. 202111198

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 19730424000031005

MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlaq mulia.” (HR. Al-Baihaqi).¹



¹ Dedi, “Hadist Tentang Akhlak,” Maret 7, 2019, <https://www.ngaji.id/hadits-tentang-akhlak/>.

PERSEMBAHAN

Seiring rasa syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini dipersembahkan kepada kedua orang tua saya Bapak Irawan Prasetyo dan Ibu Kamilia Indah Wiguna tercinta, yang selalu memberikan motivasi, kasih sayangnya, semangat serta do'a yang tiada hentinya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sampai akhir.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt, atas segala limpahan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat melakukan penelitian dan menyelesaikan laporan skripsi dengan judul “Pemanfaatan Media Pembelajaran Film Kartun Syamil dan Dodo Dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Al Hidayah Sumbersari Jember” ini dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada;

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M. CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas, layanan serta pimpinan yang sangat memuaskan kepada penulis selama proses belajar.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.SI. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mengelola dan melaksanakan pendidikan islam dan bahasa.
4. Bapak Dr. Khoirul Anwar M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Jember yang telah mendukung dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.

5. Ibu Fihris Maulidiah Suhma, S.KM., M.Kes selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan petunjuk, bimbingan, motivasi dan nasehat dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Riyas Rahmawati, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan, motivasi selama proses perkuliahan.
7. Adek-adek saya Muhammad Fedayyin Yuraka Prasetyo, Estyanti Khurriyatur Ramadhani, dan Kartinia Bunga Kamil Salamah, sebagai motivasi untuk selalu semangat dalam mencari ilmu
8. Maulana Muhammad Abdullah Nurul Yakin Alhidayah tunangan saya yang selalu memberikan motivasi, semangat, serta supportnya.
9. Sahabat dan teman-teman seperjuangan, terima kasihku atas kerjasamanya, dukungannya, kesaudaraannya, dengan kalian semua berbagi canda tawa, susah dan senang. Semoga kebersamaan dengan kalian tak kan terhapus dan akan sukses bersama-sama.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 20 April 2025

Penulis

ABSTRAK

Ratu Sarah Veba Wiguna, 2025: Pemanfaatan Media Pembelajaran Film Kartun Syamil dan Dodo dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Al Hidayah Summersari Jember.

Kata Kunci: *Media Film Kartun Syamil dan Dodo, Nilai Agama dan Moral*

Media pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan pesan dan informasi kepada peserta didik. Film kartun Syamil dan Dodo adalah film animasi dirancang khusus untuk memberikan pendidikan agama dan moral kepada anak-anak melalui cerita-cerita yang sederhana dan menarik. Karakter Syamil dan Dodo menjadi figur teladan bagi anak-anak dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai keagamaan, seperti kejujuran, kebaikan, dan ketaatan beribadah.

Fokus penelitian ini adalah : 1. Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran film kartun syamil dan dodo dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di RA Al Hidayah Summersari Jember? 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan media pembelajaran film kartun syamil dan dodo dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di RA Al Hidayah Summersari Jember?.

Tujuan dalam penelitian ini adalah : 1. Mendeskripsikan pemanfaatan media pembelajaran film kartun *syamil* dan *dodo* dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di RA Al Hidayah Summersari Jember. 2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan media pembelajaran film kartun *syamil* dan *dodo* dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di RA Al Hidayah Summersari Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, Lokasi penelitian di RA Al Hidayah Summersari, Subjek penelitian yakni Kepala Sekolah, Wali kelas, dan Guru kelas, Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif sesuai teori Miles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data dan kesimpulan dengan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini menghasilkan: 1) Mengembangkan nilai agama dan moral pada anak melalui media film kartun syamil dan dodo, dengan pemanfaatan film kartun tersebut anak-anak dapat menirukan adegan-adegan yang mengandung pesan agama dan moral. Adapun cara guru melaksanakan proses kegiatan tersebut yaitu dengan langkah berikut: a. menyiapkan alat yang dibutuhkan, b. menjelaskan tema film dan aturan saat menonton c. mengevaluasi dan menilai. 2) Faktor pendukung dan penghambat yaitu faktor pendukung meliputi a. tersedianya proyektor, b. ruang kelas yang luas, c. tersedianya laptop, faktor penghambat meliputi a. tidak ada akses wifi, b. layar menggunakan papan tulis, c. colokan listrik yang terbatas.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	21
1. Media Pembelajaran Film Kartun Syamil dan Dodo	21

2. Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini.....	35
3. Pemanfaatan Media Pembelajaran Film Kartun Syamil dan Dodo dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia 5-6 Tahun.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Subyek Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Analisis Data	53
F. Keabsahan Data.....	56
G. Tahap-tahap Penelitian	57
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	59
A. Gambaran Obyek Penelitian	59
B. Penyajian Data dan Analisis.....	60
C. Pembahasan Temuan.....	86
BAB V PENUTUP	92
A. Simpulan	92
B. Saran-saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
1.1	Indikator tingkat pencapaian perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan No. 58 Tahun 2009.....	6
2.1	Perbedaan dan Persamaan.....	19
4.1	Hasil Temuan.....	85



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
3.1	Analisis Data Model Miles dan Huberman.....	56
4.1	Kegiatan menonton film kartun syamil dan dodo setiap hari Sabtu.....	63
4.2	Alat yang digunakan dalam menonton film kartn syamil dan dodo.....	64
4.3	Guru menjelaskan tema film yang akan diputar dan aturan saat menonton film	66
4.4	Anak menonton film kartun syamil dan dodo.....	67
4.5	Guru melakukan evaluasi setelah selesai kegiatan menonton film kartun syamil dan dodo.....	68
4.6	Proyektor yang digunakan saat menonton film kartun.....	74
4.7	Anak-anak menonton film kartun syamil dan dodo di ruang kelas dengan duduk semi melingkar.....	76
4.8	Penggunaan laptop yang tersambung ke proyektor.....	78
4.9	Ruang kelas tidak ada akses wifi.....	80
4.10	Papan tulis yang digunakan sebagai layar proyektor.....	82
4.11	Stop kontak tambahan yang digunakan saat menonton film syamil dan dodo karena colokan listrik terbatas.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak usia dini di tahun-tahun awal adalah mereka yang akan tumbuh menjadi dewasa dengan sangat cepat. Periode waktu antara kelahiran hingga usia enam tahun disebut sebagai “anak usia dini”. Atau “masa keemasan”. Pada Anak usia dini mengacu pada sebuah tahap perkembangan ketika seorang anak masih memerlukan kegiatan belajar untuk memaksimalkan seluruh bidang pertumbuhan, termasuk pertumbuhan psikologis dan fisik. Seseorang pada usia awal sedang menghadapi perkembangan dan peningkatan yang umumnya cepat, apalagi jika disebut sebagai lompatan pertumbuhan. Dibandingkan dengan usia-usia selanjutnya, masa bayi awal memiliki masa hidup yang sangat berguna karena peningkatan kecerdasan yang luar biasa.¹

Dari sudut pandang kelembagaan, pendidikan anak usia dini juga dapat dipahami sebagai suatu jenis pengajaran yang bertujuan untuk memberikan landasan bagi pengembangan keterampilan motorik halus dan kasar. Pendidikan anak usia dini dilaksanakan sesuai dengan fase perkembangan yang dialami anak usia dini, dengan memperhatikan keunikan dan evolusi kelompok umur tersebut.²

¹ Amanatul Ruffi'ah and Benny Prasetya, 'Mengembangkan Fisik Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Membatik Di Ra Islamiyah Triwung Kidul', *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 4.2 (2023), pp. 260–78, doi:10.46773/alathfal.v4i2.1093

² Ulva Hasdiana, 'Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Seni Membatik Di Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kemiling Bandar Lampung', 2018

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar supaya suatu tujuan pembelajaran tercapai. Penggunaan media dalam pembelajaran bukan bermaksud mengganti cara mengajar, melainkan untuk melengkapi dan membantu para guru dalam menyampaikan materi atau informasi agar pesan yang ingin disampaikan dapat tercapai dengan baik.³

Media pembelajaran pada hakikatnya banyak, guru dapat saja menggunakan jenis media yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, seperti buku, film, video dan lain sebagainya. Dengan adanya media akan memudahkan guru dalam menyampaikan atau menjelaskan materi pelajaran yang sedang diajarkan khususnya guru PAUD yang tidak lagi susah payah berbicara panjang lebar dan mendongeng kepada siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Media pembelajaran yang tepat dapat membantu mempermudah transfer nilai-nilai agama dan moral kepada anak-anak. Salah satu media yang relevan dan disukai anak-anak adalah film kartun. Film kartun memiliki karakteristik visual yang menarik, cerita yang sederhana, dan pesan-pesan yang disampaikan secara tidak langsung, sehingga cocok untuk anak-anak. Film kartun "Syamil dan Dodo" merupakan salah satu media pembelajaran yang secara khusus menekankan pada pengajaran nilai-nilai agama dan moral Islam. Dengan menyajikan tokoh-tokoh yang

³ Muhammad Hasan et al, Media Pembelajaran, (Klaten: Tahta Media Group, 2021), 41

akrab dengan anak-anak, film ini membawa pesan-pesan moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.⁴

Film kartun Syamil dan Dodo adalah sebuah film animasi yang menceritakan tentang keislaman. Film kartun tersebut diperkenalkan sejak tahun 2013 bertepatan dengan bulan ramadhan dan merupakan tayangan unggulan yang diproduksi oleh PT Nada Cipta ditayangkan oleh salah satu televisi swasta. Film ini mendapatkan KPI Awards pada tahun 2014 dalam nominasi tayangan terbaik dalam program anak.⁵

Film kartun ini menayangkan ajaran-ajaran agama Islam seperti tentang ibadah puasa, Sholat lima waktu, dan ibadah serta budi pekerti lainnya yang terdapat nilai-nilai Islam yang layak untuk ditanamkan pada anak usia dini, alur dalam film ini juga mudah untuk diikuti dalam setiap episodenya, tata bahasanya yang sangat mudah dipahami bagi penontonnya, di setiap episode film Syamil dan Dodo terdiri dari 4-7 menit penayangan sehingga tidak membuat siswa merasa bosan untuk melihatnya, sehingga hal ini cocok dengan pembelajaran di RA Al Hidayah yang memang menanamkan nilai agama dan moral sejak dini pada anak didik.

Pendidikan nilai-nilai agama dan moral pada program PAUD merupakan fondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, dan jika hal itu telah tertanam dengan baik dalam setiap insan sejak dini, hal

⁴ Hamzah, A. (2020). *Pengaruh Media Film Kartun dalam Pengajaran Nilai Moral pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(2), 46

⁵ Syamil dan Dodo, Pondok Islami, diakses 20 Agustus 2024, <https://pondokislami.com/filmanak-islami-dodo-dan-syamil-cara-asyik-mengajarkan-agama-pada-anak-html>

tersebut merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan selanjutnya. Bangsa Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai-nilai agama moral. Nilai-nilai luhur ini pun dikehendaki menjadi motivasi spritual bagi bangsa ini dalam rangka melaksanakan sila-sila dalam Pancasila. Firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

Artinya: Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.

Piaget menyatakan bahwa anak-anak berfikir dengan 2 cara yang sangat berbeda tentang moralitas tergantung pada kedewasaan perkembangan mereka. Piaget juga mengemukakan bahwa seorang manusia dalam kehidupannya akan mengalami rentangan perkembangan moral yaitu: a) tahap heteronomus yakni cara berfikir anak tentang keadilan peraturan yang bersifat objektif artinya tidak dapat diubah dan tidak dapat diabaikan oleh manusia. b) dan tahap autonomus yaitu anak mulai menyadari adanya kebebasan untuk tidak sepenuhnya menerima aturan itu sebagai hal yang datang dari luar dirinya.⁶

Menurut Kohlberg perkembangan agama dan moral anak tidak memusatkan perhatian pada perilaku moral, artinya apa yang dilakukan oleh seorang individu tidak menjadi pusat pengamatannya. Ia menjadikan

⁶ John W. Santrock. Perkembangan Anak (Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama, 2013), h. 117-118

⁷ Asri Budiningsih, Pembelajaran Moral (Jakarta: Rinerka Cipta, 2013), h. 25

⁸ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

penalaran moral sebagai pusat kajiannya. Dikatakannya bahwa mengamati perilaku tidak menunjukkan banyak mengenai kematangan moral. Seorang dewasa dengan seorang anak kecil barang kali perilakunya sama, tetapi seandainya kematangan moral mereka berbeda, tidak akan tercermin dalam perilaku mereka. *Kholberg* dalam menjelaskan pengertian moral menggunakan istilah-istilah seperti *moral-reasoning*, *moral-thinking*, dan *moral-judgment*, sebagai istilah-istilah yang mempunyai pengertian sama dan digunakan secara bergantian. *Kholberg* juga tidak memusatkan perhatian pada pernyataan orang tentang apakah tindakan tertentu itu benar atau salah.⁷

Misalnya ketika guru atau orang tua mentradisikan atau membiasakan anak-anaknya untuk berperilaku sopan seperti mencium tangan orang tuanya ketika berjabat tangan, mengucapkan salam ketika akan berangkat dan pulang sekolah, dan contoh-contoh positif lainnya. Maka dengan sendiri perilaku seperti itu akan terinternalisasi pula dalam dirinya.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa salah satu tujuan pendidikan adalah membentuk peserta didik agar memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia.⁸ Selain itu, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini juga menegaskan pentingnya pengembangan nilai agama

⁷ Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral* (Jakarta: Rinerka Cipta, 2013), h. 25

⁸ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

dan moral dalam pembelajaran anak usia dini.⁹ Hal ini menjadi landasan yuridis bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan metode-metode kreatif dalam pembelajaran agama dan moral. Adapun indikator tingkat pencapaian perkembangan nilai agama dan moral termaktub dalam tabel berikut.¹⁰

Tabel 1.1
Indikator tingkat pencapaian perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan No. 58 Tahun 2009

Lingkup Perkembangan	Usia 5 - ≤ 6 Tahun
I. Nilai Agama dan Moral	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal agama yang dianut 2. Mengerjakan ibadah 3. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb 4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan 5. Mengetahui hari besar agama 6. Menghormati (toleransi) agama orang lain

RA Al Hidayah Summersari Jember merupakan lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk mengembangkan karakter anak-anak sejak dini melalui pendidikan agama dan moral. Dalam upaya ini, RA Al Hidayah menggunakan berbagai metode untuk mengajarkan nilai-nilai tersebut, termasuk dengan memanfaatkan media pembelajaran seperti film kartun "Syamil dan Dodo". Film ini tidak hanya menyajikan hiburan, tetapi juga mengandung nilai-nilai agama moral seperti kejujuran, kesabaran, dan ketaatan kepada ajaran agama.

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

¹⁰ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 58 Tahun 2009 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Berdasarkan hasil pra penelitian diperoleh informasi bahwa RA Al Hidayah masih ada 6 anak yang nilai agama dan moral nya belum berkembang ini terlihat dari adanya anak yang mengganggu temannya, tidak ingin berbagi, sering berbohong dan lain sebagainya. Hal ini sejalan dengan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada saat anak didik di RA Al Hidayah yang sangat antusias untuk bersalaman dengan guru dan mengucapkan salam saat hendak masuk kelas masing-masing. Namun terdapat beberapa siswa yang memang nampak masih enggan untuk bersalaman, suka usil ke temannya, tidak mau berbagi, tidak peduli pada temannya yang kesusahan, bahkan cenderung mengungkapkan ekspresi cemberut yang nampak pada wajah mereka.¹¹

Peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran juga sangat penting. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu anak-anak dalam memahami pesan-pesan yang terkandung dalam film kartun. Guru diharapkan mampu mengaitkan cerita dalam film dengan kehidupan sehari-hari anak-anak, sehingga nilai-nilai agama dan moral dapat diinternalisasi dengan lebih baik.

Mengatasi masalah diatas, salah satu media pembelajaran yang digunakan dalam konteks pembelajaran agama dan moral di RA Al Hidayah adalah film kartun "Syamil dan Dodo". Film kartun tersebut digunakan sebagai alat bantu pengajaran yang mendukung kurikulum.

¹¹ *Observasi*, Kelompok B di RA Al Hidayah pada tanggal 26 Agustus 2024

Guru menggunakan film ini untuk memulai diskusi dengan anak-anak tentang perilaku yang baik, pentingnya berdoa, dan bagaimana bersikap dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agama dengan cara yang lebih menarik dan relevan bagi anak-anak untuk mengembangkan kemampuan nilai agama dan moralnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan media pembelajaran film kartun Syamil dan Dodo dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di RA Al Hidayah Summersari Jember. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas penggunaan media film kartun dalam pendidikan moral dan agama, serta menemukan solusi untuk mengatasi tantangan yang mungkin muncul dalam penerapannya.

Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan metode pembelajaran kreatif di lingkungan pendidikan anak usia dini. Penggunaan film kartun sebagai media pembelajaran diharapkan dapat menjadi alternatif yang menarik dan efektif dalam menyampaikan nilai-nilai agama dan moral kepada anak-anak.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian yang akan menjadi kajian peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran film kartun syamil dan

dodo dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di RA Al Hidayah Summersari Jember?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan media pembelajaran film kartun syamil dan dodo dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di RA Al Hidayah Summersari Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang akan menjadi tujuan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pemanfaatan media pembelajaran film kartun syamil dan dodo dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di RA Al Hidayah kecamatan Summersari kabupaten Jember
2. Mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan media pembelajaran film kartun syamil dan dodo dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di RA Al Hidayah Summersari Jember

D. Manfaat Penelitian

Dalam setiap penelitian tentunya terdapat manfaat dari hasil penelitian tersebut, seperti halnya pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi ilmiah maupun sumber rujukan dalam pembelajaran film kartun syamil dan dodo.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini antara lain:

a. Bagi peneliti

1. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini khususnya di usia 5-6 tahun.
2. Penelitian ini menyumbangkan pemikiran tentang perkembangan nilai agama dan moral pada anak.

b. Bagi peserta didik

1. Peserta didik dapat mengetahui tentang tujuan pemanfaatan media pembelajaran film kartun syamil dan dodo.
2. Peserta didik bisa mengembangkan nilai agama dan moral dengan adanya media film kartun syamil dan dodo.

c. Bagi guru

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa membantu menyalurkan informasi terkait manfaat media pembelajaran film kartun syamil dan dodo dapat membantu perkembangan nilai agama dan moral.

2. Guru menjadi termotivasi agar senantiasa memberikan bentuk media pembelajaran yang lebih asik, menyenangkan, serta dapat mengoptimalkan perkembangan yang ada pada anak.

d. Bagi lembaga yang diteliti

1. Manfaat penelitian ini bagi RA Al Hidayah adalah dapat memberikan dorongan maupun semangat kepada guru RA Al Hidayah agar senantiasa berkreasi dengan secara maksimal setiap memberikan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang ada dikelas menyenangkan.
2. Dapat dijadikan sebagai tolak ukur dari hasil penelitian ini dalam pembelajaran yang dilaksanakan di ruang kelas.

E. Definisi Istilah

1. Pemanfaatan Media Pembelajaran Film Kartun Syamil dan Dodo

Pemanfaatan media pembelajaran film kartun syamil dan dodo adalah penggunaan film animasi Syamil dan Dodo sebagai alat bantu atau sarana edukatif dalam proses belajar-mengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, khususnya dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak-anak usia dini.

2. Pengembangan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia 5-6 tahun

Pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun adalah proses pembelajaran dan pembentukan karakter yang bertujuan untuk menanamkan prinsip-prinsip keagamaan, seperti keimanan dan ibadah, serta nilai-nilai moral, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan

rasa hormat, pada anak-anak dalam rentang usia prasekolah untuk membangun dasar perilaku yang positif.

3. Pemanfaatan Media Pembelajaran Film Kartun Syamil dan Dodo Dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al Hidayah Summersari Jember

pemanfaatan media pembelajaran film kartun syamil dan dodo dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di RA Al Hidayah Summersari Jember adalah proses penggunaan film animasi syamil dan dodo sebagai media pembelajaran di RA Al Hidayah, Summersari, Jember, untuk menanamkan dan meningkatkan nilai-nilai keagamaan, seperti keimanan dan ibadah, serta nilai-nilai moral, seperti kejujuran, tanggung jawab, pada anak usia 5-6 tahun melalui metode yang sesuai dengan tahapan perkembangan mereka.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun didalam sistematika pembahasan dalam penelitian ini, terdapat uraian dengan penjelasan singkat tentang apa saja gambaran penulisan skripsi ini, yang mana pada skripsi ini terdapat lima bab.

BAB I merupakan pendahuluan sebagai dasar utama dari penulisan skripsi. Pada bab ini terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

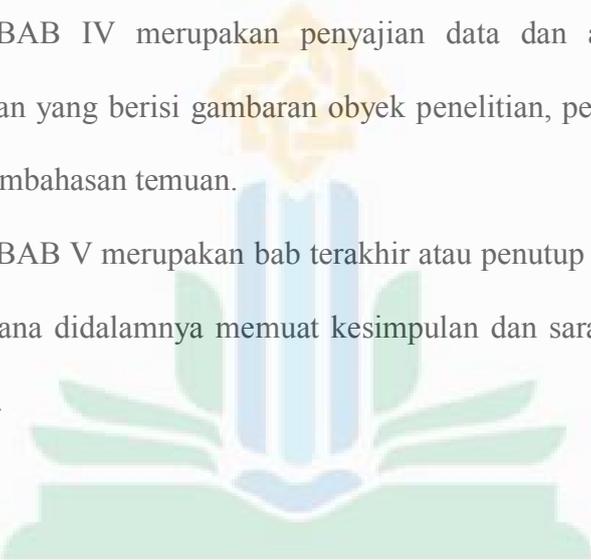
BAB II merupakan bab dengan membahas kajian pustaka yang meliputi penelitian terdahulu atau sebelumnya yang relevan dengan

penelitian ini serta kajian teori yang menjadi dasar dalam melakukan penelitian.

BAB III membahas metodologi penelitian, pada bab ini juga membahas pendekatan dan jenis penelitian apa yang digunakan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan yang terakhir tahap-tahap penelitian.

BAB IV merupakan penyajian data dan analisis dari sebuah penelitian yang berisi gambaran obyek penelitian, penyaji dan dan analisi data, pembahasan temuan.

BAB V merupakan bab terakhir atau penutup dalam sebuah skripsi yang mana didalamnya memuat kesimpulan dan saran-saran penulis atau peneliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti antara lain:

1. Skripsi Maulidina Dwi Megawati dengan judul “Pengaruh Film Animasi “Syamil dan Dodo” Terhadap Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun”.¹² Mahasiswi Pendidikan Guru PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, tahun 2019.

Hasil penelitian Maulidina Dwi Megawati menyimpulkan bahwa pada fase *baseline* pertama (A1) subjek S dan subjek R belum menunjukkan perkembangan bahasa ekspresif sesuai dengan pedoman observasi perkembangan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun. Sedangkan subjek D sudah menunjukkan perkembangan bahasa ekspresif dalam pedoman observasi pada item pernyataan nomor dua. Sedangkan pada fase *treatment* (B) ketiga subjek mengalami peningkatan dalam beberapa item pernyataan dalam pedoman observasi perkembangan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun. Terakhir, fase *follow up* (A2) ketiga subjek mengalami peningkatan yang signifikan pada beberapa item pernyataan perkembangan bahasa ekspresif anak usia

¹² Maulidina Dwi Megawati, “Pengaruh Film Animasi Syamil dan Dodo Terhadap Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun,” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2019)

5-6 tahun. Dengan demikian, pemberian *treatment* berupa tontonan film animasi Syamil dan Dodo memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Masyitoh 4 Pamijen.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama menggunakan film animasi Syamil dan Dodo. Perbedaannya adalah tempat penelitian dilakukan di satuan lembaga taman kanak-kanak di Kabupaten Banyumas, jenis penelitian menggunakan penelitian eksperimen dengan design *single-case experimental design*.

2. Jurnal Sriyanti Rahmatunnisa dengan judul “Peningkatan Kemampuan Shalat Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Film Animasi Dodo Syamil”.¹³ Mahasiswi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ), tahun 2020.

Hasil penelitian Sriyanti Rahmatunnisa menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan shalat anak yang pada awalnya memiliki rata-rata skor kemampuan shalat sebesar 44,75. Setelah diberikan tindakan dengan kegiatan menonton film animasi Dodo Syamil, terlihat mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Pada siklus 1 diperoleh skor rata-rata kemampuan shalat anak sebesar 78,57. Meningkat pada siklus 2 skor rata-rata kemampuan shalat anak menjadi 97,06. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media film Dodo Syamil

¹³ Sriyanti Rahmatunnisa, “Peningkatan Kemampuan Shalat Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Film Animasi Dodo Saymi,” *Southeast Asian Journal of Islamic Education* 03, no. 1 (2020): 77, <https://doi.org/10.21093/sajie.v3i1.2914>

dapat meningkatkan kemampuan shalat anak usia 5-6 tahun di RA Al-Muhajirin, Koja, Jakarta Utara.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama dalam menggunakan film kartun syamil dan dodo. Perbedaannya adalah pada variabelnya fokus kepada kemampuan sholat anak, tempat penelitian di Kota Jakarta Utara, dan menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan siklus yang dimulai dari siklus satu sampai siklus 2.

3. Skripsi Rabiatul Muawwanah dengan judul “Film Kartun Syamil dan Dodo Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 3 Bagendang Hilir Kota waringin Timur.”¹⁴ Mahasiswi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangkaraya, tahun 2020.

Hasil penelitian Rabiatul Muawwanah menyimpulkan bahwa Penggunaan film kartun Syamil dan Dodo sebagai media pembelajaran PAI di SDN 3 Bagendang hilir, guru terlebih dahulu melakukan persiapan, penyajian/menampilkan film kartun, siswa mengamati film kartun, kemudian melaksanakan evaluasi pembelajaran. Penggunaan Film Kartun Syamil dan Dodo sebagai media pembelajaran PAI di SDN 3 Bagendang Hilir sangat baik digunakan karena mempermudah pemahaman siswa dan membuat siswa bergairah dalam belajar. Respon siswa terhadap penggunaan media kartun Syamil dan Dodo sangat baik,

¹⁴ Rabiatul Muawwanah, “Film Kartun Syamil dan Dodo Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 3 Bagendang Hilir Kotawaringin Timur,” (Skripsi, IAIN Palngkaraya, 2020).

karena hasil wawancara dengan subjek penelitian yaitu guru PAI mengatakan siswanya menjadi semangat dan senang, karena membuat mereka lebih mudah memahami pelajaran, selain itu mereka juga senang dan tertarik untuk belajar.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama menggunakan media pembelajaran film kartun Syamil dan Dodo dan penelitian sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Perbedaannya adalah tempat penelitian di satuan lembaga sekolah dasar negeri 3 di kota waringin timur.

4. Skripsi Septiani Nurul Choeriyah dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Syamil Dan Dodo.”¹⁵ Mahasiswi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, tahun 2021.

Hasil penelitian Septiani Nurul Choeriyah menyimpulkan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi Syamil dan Dodo diantaranya, nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan (*Religius*), beriman kepada Allah, bertaqwa kepada Allah, ikhlas, Syukur, dan sabar. Nilai karakter hubungannya dengan diri sendiri yang meliputi, jujur, bertanggung jawab, percaya diri, dan ingin tahu. Nilai karakter hubungannya dengan sesama meliputi, menghargai karya dan prestasi orang lain, tolong menolong, peduli, dan komunikatif/bersahabat. Nilai karakter hubungannya dengan peduli

¹⁵ Septiani Nurul Choeriyah, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Syamil dan Dodo,” (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2021).

sosial dan lingkungan. Nilai pendidikan karakter hubungan dengan kebangsaan meliputi, menghargai keberagaman. Dari beberapa nilai pendidikan karakter tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa film animasi Syamil dan Dodo ini mengandung nilai pendidikan karakter.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama dalam penggunaan media pembelajaran film kartun Syamil dan Dodo. Perbedaannya adalah jenis penelitian ini menggunakan penelitian pustaka dengan sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer dan data sekunder.

5. Jurnal Tati Fitria dengan judul “Meningkatkan Karakter Religius Anak Usia Dini melalui Media Film Animasi Syamil dan Dodo Pada Kelompok B di PAUD Babussalam Tahun Ajaran 2024.”¹⁶ Mahasiswi STKIP Hamzar Lombok Utara tahun 2024.

Hasil penelitian Agustin Wulansari menyimpulkan bahwa ada peningkatan karakter religius anak kelompok B, pada prasiklus karakter religius diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 29,4%, Pada siklus I karakter religius anak mengalami peningkatan dengan ketuntasan klasikal sebesar 52,9%, Peningkatan yang signifikan terjadi Pada siklus II ketuntasan klasikal sebesar 82,3% . Dari data tersebut maka penelitian dihentikan pada siklus II. Karakter religius anak terbukti dapat ditingkatkan melalui media film animasi “Syamil dan Dodo”.

Indikator karakter religius tertinggi terdapat pada urutan wudhu hal ini

¹⁶ Tati Fitria, “Meningkatkan Karakter Religius Anak Usia Dini melalui Media Film Animasi Syamil dan Dodo Pada Kelompok B di PAUD Babussalam Tahun Ajaran 2024,” *Jurnal Psikologi dan Pendidikan* 03, no.2 (2024): 52, <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp>

karna melalui media film animasi “Syamil dan dodo” anak bisa memahami cara wudhu yang tertib.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama menggunakan media film kartun Syamil dan Dodo. Perbedaannya adalah jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, dimulai dari siklus I sampai siklus II.

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Maulidina Dwi Megawati, 2019	<i>Pengaruh Film Animasi “Syamil dan Dodo” Terhadap Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun</i>	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama menggunakan film animasi Syamil dan Dodo	Perbedaannya adalah tempat penelitian dilakukan di satuan kembang taman kanak-kanak di Kabupaten Banyumas, jenis penelitian menggunakan penelitian eksperimen dengan design <i>single-case experimental design</i> .
2	Sriyanti Rahmatunnisa, 2020	<i>Peningkatan Kemampuan Shalat Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Film Animasi Dodo Syamil</i>	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama dalam menggunakan film kartun syamil dan dodo	Perbedaannya adalah pada variabelnya fokus kepada kemampuan sholat anak, tempat penelitian di Kota Jakarta Utara, dan

				menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan siklus yang dimulai dari siklus satu sampai siklus 2.
3	Rabiatul Muawwanah, 2020	<i>Film Kartun Syamil dan Dodo Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 3 Bagendang Hilir Kota waringin Timur.</i>	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama menggunakan media pembelajaran film kartun Syamil dan Dodo dan penelitian sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif.	Perbedaannya adalah tempat penelitian di satuan lembaga sekolah dasar negeri 3 di kota waringin timur.
4	Septiani Nurul Choeriyah, 2021	<i>Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Syamil Dan Dodo.</i>	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama dalam penggunaan media pembelajaran film kartun Syamil dan Dodo.	Perbedaannya adalah jenis penelitian ini menggunakan penelitian pustaka dengan sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer dan data skunder.
5.	Tati Fitria, 2024	<i>Meningkatkan Karakter Religius Anak</i>	Persamaan dalam penelitian ini	Perbedaannya adalah jenis penelitian ini

		<i>Usia Dini melalui Media Film Animasi Syamil dan Dodo Pada Kelompok B di PAUD Babussalam Tahun Ajaran 2024</i>	adalah sama menggunakan media film kartun Syamil dan Dodo.	menggunakan metode penelitian tindakan kelas, dimulai dari siklus I sampai siklus II.
--	--	--	--	---

Berdasarkan hasil dari berbagai penelitian terdahulu diatas adapun letak perbedaan dengan penelitian ini secara keseluruhan yaitu pada penelitian ini lebih menggambarkan bagaimana media film kartun syamil dan dodo dapat mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penilitan deskriptif. Sehingga tujuan penelitian ini yaitu untuk memberikan penjelasan sejauh mana penerapan media pembelajaran kartun syamil dan dodo dapat mengembangkan nilai agama dan moral anak.

B. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran Film Kartun Syamil dan Dodo

a) Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab, kata media atau perantara disebut dengan kata وسائل bentuk jamak dari وسيلة. Jadi secara bahasa media berarti pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar

cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

AECT (*Association of Education and Communication Technology*) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Adapun *National Education Association* (NEA) mengartikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut.¹⁷

Media pembelajaran merupakan sarana atau alat yang digunakan (guru) dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai, efektif, efisien dan berdaya tarik.¹⁸ Media pembelajaran adalah segala peralatan yang digunakan pendidik sebagai perantara untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga sampai kepada orang yang sedang belajar dengan benar dan efektif.¹⁹

Media pembelajaran adalah alat, sarana, perantara, dan penghubung untuk menyebar, membawa atau menyampaikan sesuatu pesan (*message*) dan gagasan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perbuatan, minat serta perhatian siswa sedemikian rupa

¹⁷ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), 27-28

¹⁸ Mardianto, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Medan: UINSU, 2010),

¹⁹ Hamzah Paggara et al, *Media Pembelajaran*, (Gunungsari, UNM, 2022), 11

sehingga proses belajar mengajar terjadi pada diri siswa. Dalam media pembelajaran terdapat dua unsur yang terkandung, yaitu a) pesan atau bahan pengajaran yang akan disampaikan atau perangkat lunak b) alat penampil atau perangkat keras.²⁰

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dari pemberi informasi yaitu guru kepada penerima informasi atau siswa yang bertujuan untuk menstimulus para siswa agar termotivasi serta bisa mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan bermakna.

Terdapat lima unsur dalam pengertian media pembelajaran. Pertama, media berfungsi sebagai perantara untuk menyampaikan pesan atau materi dalam proses belajar. Kedua, media berperan sebagai sumber pengetahuan. Ketiga, sebagai sarana untuk memotivasi siswa dalam belajar. Keempat, sebagai alat yang efektif untuk mencapai hasil belajar yang lengkap dan bermakna. Kelima, media digunakan untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan. Jika kelima unsur ini berfungsi secara sinergis, maka pencapaian pembelajaran sesuai dengan target yang diinginkan dapat terealisasi dengan baik.²¹

b) Fungsi Media Pembelajaran

²⁰ Ani Cahyadi, Pengembangan Media dan Sumber Belajar, Teori dan Prosedur, (Serang: Laksita Indonesia, 2019), 3

²¹ Muhammad Hasan et al, *Media Pembelajaran*, (Klaten: Tahta Media Group, 2021), 29

Secara umum, fungsi media pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

1) Membantu Guru Dalam Tugasnya

Media pembelajaran yang digunakan secara tepat dapat membantu mengatasi keterbatasan guru dalam proses mengajar, baik dari segi penguasaan materi maupun metode pembelajarannya. Menurut analisis teknologi pembelajaran bahwa media dalam pembelajaran dapat:²²

a) Memperkuat efektivitas pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan, karena media ini dapat mempercepat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Hal ini secara langsung membantu penggunaan waktu secara efisien dan mengurangi beban guru.

b) Membantu siswa mengembangkan kemampuan aktivitas mental dalam memahami pesan sesuai dengan kemampuan analisis mereka. Pengembangan daya analisis dan berpikir logis ini merupakan salah satu fungsi dari pembelajaran.

c) Membantu siswa untuk berkreasi dalam merancang program pendidikannya, sehingga pesan-pesan pembelajaran dapat dikembangkan dan disusun secara optimal.

d) Membantu menggabungkan pesan-pesan pembelajaran dengan materi pendukung yang relevan dengan topik yang

²² Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2012), 2

disampaikan, seperti mengajarkan sikap berakhlak baik kepada masyarakat, lingkungan, dan sebagainya.

- e) Membantu siswa menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara konsisten, karena topik yang disajikan tetap berpegang pada program yang telah direncanakan dan dapat diulang sepenuhnya. Hal ini berbeda dengan penyampaian materi melalui metode ceramah.

2) Membantu Para Siswa

Menggunakan berbagai media pembelajaran yang dipilih dengan tepat dan efektif dapat membantu siswa dalam hal berikut:

- a) Membantu siswa memahami pelajaran dengan lebih baik dan mendalam.
- b) Membantu siswa belajar lebih cepat dan efisien.
- c) Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif pada siswa.
- d) Membuat pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa.
- e) Membuat pelajaran lebih mudah diingat karena menggunakan media yang menarik.
- f) Membantu siswa melihat hubungan antar konsep dalam suatu materi pelajaran.

g) Membantu siswa menghubungkan pelajaran dengan pengalaman sehari-hari mereka.

h) Mengembangkan berbagai kemampuan siswa, seperti mengamati, mengingat, dan memecahkan masalah, melalui media pembelajaran yang tepat.

3) Memperbaiki Proses Belajar Mengajar²³

Pemilihan media pembelajaran yang tepat dan efektif dapat berkontribusi pada perbaikan kualitas pembelajaran secara menyeluruh, diantaranya sebagai berikut:

a) Ketika hasil pembelajaran kurang memuaskan, guru wajib melakukan perbaikan dengan cara mengulang materi dan meningkatkan kualitas serta kuantitas media yang digunakan.

b) Ketika sebuah media kurang efektif, guru perlu mencari alternatif media lain untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

c) Manfaat Media Pembelajaran

Salah satu manfaat utama media pembelajaran adalah mempermudah interaksi antara guru dan siswa, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Adapun manfaat media pembelajaran secara rinci adalah sebagai berikut:²⁴

1) Mengamati objek atau kejadian yang terjadi di masa lalu.

Melalui media seperti gambar, foto, slide, film, video, atau

²³ Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, 3

²⁴ Andi Kristanto, *Media Pembelajaran*, (Surabaya: Bintang Surabaya, 2016), 12

sarana lainnya, siswa dapat memperoleh pemahaman yang konkret mengenai objek atau peristiwa sejarah dari masa lampau.

- 2) Mengamati objek atau peristiwa yang sulit dijangkau, baik karena lokasinya yang jauh, situasi yang berbahaya, atau adanya larangan akses. Contohnya termasuk mempelajari kehidupan hewan berbahaya di hutan, aktivitas di dalam pusat reaktor nuklir, atau mengamati alam semesta dan tata surya.
- 3) Mendapatkan pemahaman yang jelas mengenai objek atau hal-hal yang sulit diamati secara langsung akibat ukurannya yang tidak memungkinkan, baik karena terlalu besar maupun terlalu kecil. Sebagai contoh, melalui media gambar, siswa dapat memahami dengan baik bentuk monumen, sedangkan melalui video, mereka dapat melihat secara nyata bakteri, amuba, dan lain sebagainya.
- 4) Mendengarkan suara yang sulit didengar secara langsung oleh telinga. Contohnya adalah suara detak jantung dan sebagainya.
- 5) Mengamati secara cermat hewan-hewan yang sulit diamati langsung karena sulit ditangkap. Dengan bantuan media seperti gambar, foto, presentasi PowerPoint, atau video, siswa dapat mengamati berbagai jenis serangga, burung, kelelawar, dan lain-lain.

- 6) Mengamati peristiwa langka atau berbahaya untuk didekati. Melalui media seperti PowerPoint, film, atau video, siswa dapat mengamati fenomena seperti gerhana matahari/bulan, pelangi, letusan gunung berapi, tsunami, dan sebagainya.
- 7) Mengamati secara jelas benda-benda yang mudah rusak atau sulit diawetkan. Dengan menggunakan model atau replika, siswa dapat memahami bentuk organ tubuh manusia seperti jantung, paru-paru, sistem pencernaan, dan lainnya.
- 8) Membandingkan berbagai hal dengan mudah. Dengan dukungan media seperti gambar, model, atau foto, siswa dapat dengan cepat membandingkan dua objek dengan sifat yang berbeda, seperti ukuran, warna, dan lainnya. Misalnya, membandingkan ukuran atau warna planet-planet.
- 9) Menyaksikan dengan cepat suatu proses yang biasanya berlangsung lambat. Dengan menggunakan video, siswa dapat melihat proses metamorfosis kepompong menjadi kupu-kupu, terbentuknya hujan, atau perkembangan katak dari telur hingga menjadi dewasa hanya dalam beberapa menit. Proses mekar bunga yang biasanya memakan waktu beberapa hari dapat diamati hanya dalam hitungan detik dengan bantuan video.
- 10) Mengamati secara perlahan gerakan yang biasanya berlangsung cepat. Dengan bantuan video, siswa dapat melihat dengan jelas

teknik menendang atau melempar bola yang diperlambat atau dihentikan pada momen tertentu.

- 11) Mengamati gerakan yang sulit diamati secara langsung. Video mempermudah siswa untuk melihat secara jelas cara kerja mesin mobil dan lain sebagainya.
- 12) Memahami bagian-bagian tersembunyi dari suatu alat. Melalui diagram, bagan, atau model, siswa dapat mempelajari bagian alat yang sulit diamati secara langsung.
- 13) Menyaksikan ringkasan dari rangkaian pengamatan yang panjang atau memakan waktu lama. Setelah mengamati langsung proses penggilingan tebu di pabrik, siswa dapat melihat rangkuman proses tersebut melalui video.
- 14) Menjangkau audiens dalam jumlah besar untuk mengamati objek secara bersamaan. Melalui siaran radio atau televisi, ratusan hingga ribuan siswa dapat mengikuti pelajaran yang disampaikan guru pada waktu yang sama.
- 15) Belajar sesuai kemampuan, minat, dan kecepatan masing-masing. Dengan modul atau program pembelajaran, siswa dapat belajar secara mandiri berdasarkan kemampuan, waktu, dan tempo belajar mereka sendiri.²⁵

²⁵ Andi Kristanto, *Media Pembelajaran*, 13

Manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat banyak, menurut Hamalik sebagaimana dikutip oleh Andi Kristanto mengemukakan sebagai berikut:²⁶

- 1) Membantu memperjelas penyampaian materi agar tidak hanya bergantung pada kata-kata tertulis atau lisan semata.
- 2) Meningkatkan perhatian siswa, menumbuhkan semangat belajar, dan mendorong interaksi yang lebih nyata antara siswa dengan lingkungan serta kenyataan di sekitarnya.
- 3) Membentuk dasar penting untuk mendukung perkembangan belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih kuat dan mendalam.
- 4) Memberikan pengalaman nyata yang mendorong siswa untuk berusaha secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan minat mereka.
- 5) Mengembangkan pola pikir yang terstruktur dan berkesinambungan, terutama melalui media seperti film atau video.
- 6) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan kemampuan indera dalam proses pembelajaran.

²⁶ Andi Kristanto, *Media Pembelajaran*, 14

d) Macam-macam Media Pembelajaran

Media dapat dikelompokkan menurut karakteristik, kapabilitas, dan teknik penggunaannya, sebagai berikut:²⁷

- 1) Menurut karakteristiknya, media bisa dikelompokkan menjadi:
 - a) Media audio adalah media yang digunakan dengan cara mendengarkan, di mana hanya menghasilkan suara, seperti halnya radio atau rekaman audio.
 - b) Media audiovisual menggabungkan unsur suara yang dapat didengar dan gambar yang dapat dilihat, contohnya adalah video, film, slide bersuara, dan sebagainya. Media ini dianggap lebih efektif dan mampu menarik perhatian lebih baik karena mengombinasikan elemen audio dan visual.
- 2) Berdasarkan kapabilitas, media dikelompokkan menjadi:²⁸
 - a) Media yang memiliki fungsi luas dan dapat digunakan secara serentak, seperti radio dan televisi. Melalui media ini, peserta didik dapat mempelajari berbagai hal secara bersamaan tanpa memerlukan lokasi khusus.
 - b) Media yang terbatas oleh waktu dan ruang, contohnya adalah film slide, film, video, dan sejenisnya.
- 3) Berdasarkan cara penggunaannya, media dikelompokkan menjadi:

²⁷ Rahmi Mudia Alti et la, *Media Pembelajaran*, (Padang Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi, 2022), 3

²⁸ Rahmi Mudia Alti et la, *Media Pembelajaran*, 4

a) Media yang memerlukan proyektor, seperti film, slide, dokumenter, dan lainnya. Media ini membutuhkan alat proyeksi khusus, seperti proyektor film untuk menampilkan slide, atau *Over Head Projector* (OHP) untuk memastikan kejelasan tampilan. Jika proyektor tidak tersedia, media ini tidak dapat digunakan.

b) Media yang tidak memerlukan proyektor, contohnya gambar, foto, memo, figur, radio, dan sejenisnya.

e) Film Kartun Syamil dan Dodo

Kartun Syamil dan Dodo merupakan produk unggulan dari perusahaan animasi lokal, yang memang bergerak dibidang industri animasi berbasis edukasi dan hiburan (*Edutainment*) yang diproduksi oleh Nada Cipta Raya (NCR) *Production*. Film kartun Syamil dan Dodo ini juga disajikan dalam paket seri Ensiklopedia anak muslim. Film kartun ini mulai diperkenalkan kepada para penonton Indonesia sejak tahun 2013 bertepatan pada saat bulan ramadhan yang ditayangkan oleh salah satu televisi swasta. Satu tahun kemudian film kartun serial ini mendapatkan penghargaan dari KPI Awards (Komisi Penyiaran Indonesia) kategori acara anak terbaik 2014.²⁹

Film kartun Syamil dan Dodo tidak hanya menyajikan unsur hiburan, tetapi juga mengandung banyak elemen edukatif dan dakwah. Ceritanya sebenarnya cukup sederhana, mengambil tema

²⁹ Syamil dan Dodo, Pondok Islami, diakses Oktober 25, 2024, <https://pondokislami.com/film-anak-islami-dodo-dan-syamil-cara-asyik-mengajarkan-agama-pada-anak-html>

dari fenomena kehidupan sehari-hari, namun dikemas dalam alur dan adegan yang menggelitik, sehingga dapat membuat anak-anak merasa senang.

Cerita dalam film ini biasanya dimulai dengan kelalaian atau kesalah pahaman Dodo mengenai suatu hal, kemudian Syamil berusaha untuk memperbaiki masalah yang muncul. Namun, karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki, masalah tersebut belum dapat diselesaikan dengan baik. Akhirnya, beberapa tokoh lain muncul untuk memberikan pencerahan dan penjelasan mengenai kasus tersebut.

Adapun tokoh atau karakter pemeran film kartun Syamil dan Dodo diantaranya adalah.³⁰

a. Syamil

Seorang anak laki-laki dengan tubuh sedang dan rambut keriting. Dalam filmnya, Syamil digambarkan sebagai teman yang setia, jujur, dan dapat dipercaya. Namun, dia cenderung cengeng saat terlibat dalam perdebatan atau membela dirinya.

Dalam film kartun ini, Syamil adalah karakter utama. Berbeda dengan sahabatnya, Dodo, Syamil memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang ilmu agama, meskipun pengetahuan agamanya masih terbatas.

b. Dodo

³⁰ Rini Supartiana, "Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Film Animasi Syamil dan Dodo Pada Siswa Kelas II MIN Demangan Kota Madiun," *Jurnal Dewantara*, 16, no.02, (Desember 2018), 252-253

Seorang anak laki-laki dengan tubuh gembul, kepala botak, dan rambut yang sedikit. Dodo dikenal sebagai sosok yang ceria, lucu, namun ceroboh. Dodo adalah karakter utama yang mendampingi Syamil. Dia suka iseng dan menjahili binatang, dan kehadirannya dalam film ini membuat alur cerita menjadi lebih menarik. Sikap polos dan kurangnya pengetahuan agama yang dimiliki Dodo sering kali menyebabkan tingkah lakunya menjadi salah. Kepercayaan diri yang tinggi membuat Dodo terkadang menjadi sombong, bahkan dalam memahami ilmu agama. Seringkali, sikap percaya dirinya dianggap sebagai tindakan yang benar, padahal sebenarnya seringkali keliru. Meskipun memiliki karakter yang berbeda dari Syamil, Dodo tetap menjadi bagian penting dalam cerita.

c. Kak Nadya

Kak Nadya adalah kakak Syamil, kehadiran kak Nadya dalam film ini adalah sebagai sosok yang lebih tua yang memiliki pemahaman agama yang lebih baik, dan berperan untuk memberikan penjelasan dan pencerahan terhadap kasus yang sedang dihadapi oleh Syamil dan Dodo serta kawan-kawannya.

d. Ayah Syamil

Peran ayah Syamil di dalam film ini hamper sama dengan kak Nadya, pemberi penjelasan dan pencerahan terhadap kasus

yang sedang dihadapi oleh Syamil dan Dodo serta kawan-kawannya.

e. Paman Adul

Paman Adul adalah orang gila yang sering ditakuti oleh Dodo, walaupun gila paman Adul banyak mengerti tentang pengetahuan agama.

f. Teman-teman Syamil dan Dodo

Teman-teman Syamil dan Dodo seperti anto, amir, iwong, dan masih banyak lagi peran pembantu dalam film ini.

2. Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

a) Nilai Agama Anak Usia Dini

Bahrin Rangkuti menjelaskan bahwa kata agama berasal dari "a-gama." Huruf "a" panjang berarti *the way* atau cara, sedangkan "gama" berasal dari kata Indo Jerman "gam" yang setara dengan kata Inggris *to go*, yang berarti berjalan atau pergi. Dengan demikian, agama diartikan sebagai cara-cara untuk berjalan atau mencapai keridhaan Tuhan. Agama, dalam pengertian ini, dipahami sebagai jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan yang suci dan mulia.³¹ Pendapat lain menyebutkan bahwa agama berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu "a" yang berarti tidak, dan "gam" yang berarti pergi, berubah, atau bergerak. Dari sini, agama dapat

³¹ Rizki Ananda, "Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1, no.01 (2017), 19.

diartikan sebagai sesuatu yang tidak berubah atau yang bersifat kekal dan abadi.

Nilai agama dan moral menjadi dasar penting bagi anak dalam menghadapi berbagai aspek kehidupan, baik yang positif maupun negatif, dalam kesehariannya.³² *Howard Gardner*, seorang pakar pendidikan dan psikolog dari Universitas Harvard, Amerika Serikat, menjelaskan bahwa setiap anak memiliki potensi *multiple intelligences*. Pada anak usia dini, terdapat sembilan kecerdasan dasar yang sudah ada dan siap untuk dikembangkan.

Dijelaskan juga dalam Al-Qur'an surah Ath-Tahrim ayat 6 dengan bunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمُؤَلَّفُوا الْإِنْفُسُكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَآئِكَةٌ غُلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ
مَلِيئُونَ

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S. At-Tahrim : 6).*

Untuk menanamkan nilai agama pada manusia, harus dimulai sejak dini. Agama terhadap anak usia dini yaitu sebuah kepercayaan yang dipunyai anak melalui gabungan antara pengaruh lingkungan

³² Ifat Nabilah, Iswatun Khoiriah, & Suyadi Suyadi, "Analisis Perkembangan Nilai Agama-Moral Siswa Usia Dasar", *Terampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 6, no.02, 193

luar dan potensi bawaan sejak lahir. Ada dua teori yang mengungkapkan hadirnya keagamaan perkembangan agama pada anak usia dini, ialah rasa ketergantungan (*sense of depend*) dan instink keagamaan.

1) Ketergantungan (*sense of depend*)

Manusia memiliki empat kebutuhan dasar sejak lahir, yaitu keinginan untuk diakui (*recognition*), keinginan untuk mengalami hal-hal baru (*new experience*), keinginan akan perlindungan (*security and safety*), serta keinginan untuk mendapatkan respons (*response*). Berdasarkan keterkaitan dan interaksi keempat kebutuhan tersebut, manusia sejak lahir cenderung hidup dalam keadaan saling bergantung. Melalui berbagai pengalaman yang diperoleh dari lingkungannya, rasa keagamaan pada diri anak mulai terbentuk.

2) Insting keagamaan

Sejak lahir, manusia telah memiliki sejumlah insting, salah satunya adalah insting keagamaan. Namun, perilaku keagamaan pada anak belum terlihat karena fungsi-fungsi kejiwaan yang mendukung kematangan insting tersebut belum sepenuhnya berkembang. Kedua teori ini dapat dijadikan landasan oleh orang tua, praktisi pendidikan anak usia dini, dan pendidik dalam mengembangkan nilai-nilai agama pada anak usia dini. Sikap orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan nilai agama

pada anak. Berikut adalah beberapa sikap yang perlu diperhatikan oleh orang tua saat membantu mengembangkan nilai agama pada anak usia dini:

- a) Konsisten dalam mendidik anak
- b) Sikap orang tua dalam keluarga
- c) Penghayatan dan pengalaman agama yang dianut.

Menanamkan perilaku keagamaan pada anak dapat dilakukan dengan mengenalkan konsep tentang Tuhan, Nabi, Malaikat, perbedaan antara perbuatan baik dan buruk, serta konsekuensi dari masing-masing tindakan tersebut. Anak cenderung memperhatikan, meniru, dan menilai perilaku, sikap, serta kebiasaan orang tua yang kemudian diinternalisasi dan menjadi kebiasaannya. Karena anak memiliki sifat meniru, untuk membentuk perilaku sesuai ajaran Islam atau nilai keagamaan, hal yang paling penting adalah orang tua mampu memberikan teladan dan menjadi panutan yang baik dalam perilaku beragama.³³ Siti Naila Fauzia, seperti yang dikutip dalam buku Mhd. Habibu Rahman dan koleganya, menjelaskan bahwa perilaku keagamaan dapat diartikan sebagai sejauh mana seseorang memiliki pengetahuan, keyakinan yang kuat, pelaksanaan ibadah, pemahaman terhadap aturan agama, serta seberapa mendalam penghayatannya terhadap agama yang dianut. Perilaku

³³ Mhd. Habibu Rahman, Rita Kencana, and Nur Faizah, *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 10-18

keagamaan ini dapat tercermin melalui kegiatan sehari-hari seperti melaksanakan ibadah, berdoa, dan membaca kitab suci.³⁴

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, nilai agama pada anak usia dini merupakan ajaran yang diberikan kepada mereka tentang Sang Pencipta alam semesta, pemahaman mengenai perbuatan baik dan buruk, serta keyakinan yang perlu ditanamkan sejak usia dini.

b) Nilai Moral Anak Usia Dini

Menurut Atkinson, seperti yang dikutip oleh Sjarkawi, moral adalah pandangan mengenai hal-hal yang dianggap baik atau buruk, benar atau salah, serta apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Selain itu, moral juga mencakup seperangkat keyakinan dalam masyarakat yang berkaitan dengan karakter atau perilaku seseorang dan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia.

Pada sembilan kecerdasan seluruhnya yang paling utama pada anak usia dini harus difasilitasi perkembangan dan pertumbuhannya. Pertumbuhan semuanya kecerdasan itu sangat dibutuhkan untuk pengembangan diri anak-anak. Menurut Alian B. Purwakania Hasan, moral adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membedakan antara benar dan salah, bertindak berdasarkan perbedaan tersebut, serta merasakan penghargaan diri saat

³⁴ Mhd. Habibu Rahman, Rita Kencana, and Nur Faizah, *Pengembangan Nilai Moral*, 14

melakukan hal yang benar atau merasa bersalah dan malu ketika melanggar standar yang berlaku.³⁵

Piaget, dalam bukunya yang dikutip oleh Hurlock, menjelaskan bahwa perkembangan moral terjadi dalam dua tahap, yaitu tahap realisme moral dan tahap moralitas otonomi.

1. Tahap realisme moral

Pada tahap ini, perilaku anak didasarkan pada aturan yang dijalankan secara spontan atau tanpa disadari. Anak menganggap orang dewasa, terutama orang tua, sebagai pemimpin yang memberikan aturan, sementara mereka hanya mengikuti tanpa mempertanyakan kebenarannya. Pada tahap perkembangan moral ini, anak menilai suatu tindakan sebagai "benar" atau "salah" berdasarkan konsekuensinya, bukan motivasi di balik tindakan tersebut. Mereka belum memahami tujuan dari tindakan yang dilakukan. Misalnya, suatu perbuatan dianggap "salah" karena mengakibatkan hukuman dari orang tua atau konsekuensi dari alam.

2. Tahap moralitas otonomi

Pada tahap ini, anak mulai menilai perilaku berdasarkan tujuan yang melatarbelakanginya. Tahap ini biasanya dimulai pada usia 7 atau 8 tahun dan berlanjut hingga usia 12 tahun atau lebih. Antara usia 5 hingga 7 atau 8 tahun, anak mulai mengubah

³⁵ Siti Nurjanah, "Perkembangan Nilai Agama dan Moral (STPPA Tercapai)," *Jurnal Puramurobi*, 1, no.01, (2018): 46.

cara pandangnya terhadap konsep keadilan. Secara bertahap, pemahaman anak tentang benar dan salah yang sebelumnya dipelajari dari orang tua mulai berkembang. Hal ini membuat anak mulai mempertimbangkan dengan lebih cermat situasi tertentu yang berkaitan dengan pelanggaran moral. Dalam menyelesaikan masalah, anak mulai memperhitungkan berbagai faktor dan mempertimbangkan berbagai cara untuk memahami suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda.

Menurut *Kohlberg*, yang dikutip dalam buku *Hurlock*, perkembangan moral terdiri dari beberapa tingkatan, di mana setiap tingkatan mencakup dua tahapan.³⁶

a) Moralitas prakonvensional (perilaku anak tunduk pada kendali eksternal)

Pertama, moralitas suatu tindakan dinilai berdasarkan konsekuensinya, di mana anak cenderung berorientasi pada hukuman dan kepatuhan. Kedua, anak menyesuaikan tindakannya dengan norma kelompok sosialnya untuk mendapatkan penghargaan. Pada tahap ini, mereka mulai menunjukkan timbal balik dan keinginan untuk berbagi dengan kelompoknya. Namun, tindakan tersebut lebih didasarkan pada konsep tukar-menukar (*barter*) daripada pemahaman mendalam tentang keadilan yang sebenarnya.

³⁶ Mhd. Habibu Rahman, Rita Kencana, and Nur Faizah, *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 4-9

b) Moralitas konvensional

Pertama, moralitas anak yang baik tercermin dalam kemampuannya menyesuaikan diri dengan aturan demi membangun atau mempertahankan hubungan yang harmonis dengan kelompoknya. Kedua, anak meyakini bahwa jika kelompok sosialnya menerima aturan yang sesuai untuk para anggotanya, maka mereka harus mematuhi aturan tersebut agar terhindar dari penolakan atau ancaman dari kelompok sosialnya.

c) Moralitas pasakonvensional

Pertama, anak meyakini bahwa dalam hal moral, harus ada fleksibilitas yang memungkinkan perubahan standar moral jika terbukti membawa manfaat bagi kelompoknya. Kedua, individu menyesuaikan diri dengan standar sosial dan harapan internal terutama untuk menghindari rasa tidak puas terhadap dirinya sendiri, bukan semata-mata untuk menghindari tekanan sosial. Perilaku moral pada tahap ini lebih banyak didasarkan pada penghormatan terhadap orang lain daripada kepentingan pribadi.

Menurut *Hurlock*, terdapat beberapa faktor penting yang memengaruhi perkembangan moral anak. Pertama, kemampuan anak untuk membedakan antara tindakan yang benar dan salah ketika dihadapkan pada situasi yang

membutuhkan pengambilan keputusan. Kedua, perasaan malu dan bersalah yang muncul ketika anak bertindak atau bersikap tidak sesuai dengan harapan atau melanggar aturan. Ketiga, pembelajaran dan penerapan standar perilaku yang disetujui oleh keluarga, sekolah, masyarakat, serta melalui interaksi sosial yang membantu anak memahami dan menerima kesepakatan moral. Senada dengan itu, *Schiller, Bryant*, dan *Lickona*, sebagaimana dikutip dalam buku Masganti Sit, menyebutkan bahwa ada 16 nilai moral dasar yang ideal diajarkan kepada anak, seperti kepedulian, empati, keinginan untuk membantu, keadilan, sikap hormat, dan tanggung jawab. *Lickona* menjelaskan bahwa nilai-nilai tersebut mencakup rasa hormat (*respect*), tanggung jawab (*responsibility*), kejujuran (*honesty*), keadilan (*fairness*), toleransi (*tolerance*), kebijaksanaan (*prudence*), disiplin diri (*self-discipline*), suka membantu (*helpfulness*), belas kasih (*compassion*), kerja sama (*cooperation*), keberanian (*courage*), dan demokrasi (*democracy*).³⁷

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa moral pada anak usia dini adalah pemahaman mengenai nilai baik dan buruk, serta benar dan salah dalam sikap dan perilaku, yang perlu ditanamkan sejak

³⁷ Masganti Sit, *Kompetensi Moral Anak Usia Dini (Teori dan Praktek)*, (PT. Raja Grafindo Persada : Depok, 2019), 14.

dini agar dapat diterapkan hingga mereka dewasa. Sekolah berperan sebagai rumah kedua bagi anak untuk belajar mengenai nilai-nilai moral, seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, empati, dan sikap saling membantu.

c) Faktor yang Mempengaruhi Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

Menurut Aba Firdaus al-Halwani, mendidik anak sejak lahir, terutama dalam menanamkan nilai-nilai moral, berarti membiasakan anak sejak dini untuk melaksanakan sunnah rasul.³⁸ Menurut Hidayat dalam Naili Sa'ida menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi nilai agama dan moral adalah :³⁹

1. Faktor Hereditas atau pembawaan (Internal)

Faktor hereditas adalah potensi yang diwariskan dari orang tua, di mana teori nativisme menyatakan bahwa sifat dan kemampuan yang dimiliki orang tua akan diwariskan kepada anak-anak mereka, baik itu dalam bentuk kecerdasan maupun karakter. Dalam pandangan agama Islam, jika orang tua menginginkan anak yang baik, maka orang tua harus terlebih dahulu menjadi contoh yang baik, karena perilaku mereka akan memengaruhi generasi berikutnya.

³⁸ Iis Wulandari, Subandi, et.al. "Implementasi Nilai-Nilai Religius Bagi Peserta Didik (Studi Pada MI Terpadu Darul Ulum dan SD Negeri 5 Lempuyang Bandar)." *Attractive : Innovative Education Journal*, 2, no.01, (2020): 156.

³⁹ Naili Sa'idi, "Analisis Nilai Moral Dalam Cerita Rakyat, Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini," (*JP2KG AUD*) : Universitas Muhammadiyah Surabaya, 1,no.01, (Mei 2020): 51

2. Faktor Lingkungan (Eksternal)

Faktor ini dapat memengaruhi perkembangan nilai agama dan moral anak, terutama jika lingkungan sosial tempat anak tumbuh mendukung, seperti masyarakat yang baik dan religius. Dalam situasi seperti ini, anak akan lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan positif tersebut. Namun, jika lingkungan sosialnya tidak mendukung, anak mungkin cenderung berkembang dengan perilaku yang kurang baik. Meskipun pengaruh lingkungan tidak bersifat mutlak, dalam teori empirisme, faktor lingkungan juga dianggap sebagai elemen yang berpengaruh dalam menentukan perkembangan anak di masa depan.

3. Pemanfaatan Media Pembelajaran Film Kartun Syamil dan Dodo dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia 5-6 Tahun

Media pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan pesan dan informasi kepada peserta didik. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak sangat penting untuk mendukung keberhasilan pembelajaran. Media visual seperti film kartun dapat membantu meningkatkan perhatian dan pemahaman anak terhadap materi yang disampaikan karena bersifat menarik dan interaktif.⁴⁰

⁴⁰ A. Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Press, 2011)

Film kartun adalah salah satu jenis media visual yang memiliki potensi besar dalam pendidikan anak usia dini. Karakter animasi, cerita yang menarik, dan pengemasan nilai-nilai positif dalam film kartun dapat membantu anak memahami dan menginternalisasi konsep moral dan agama. Menurut Nasution film kartun yang diproduksi dengan muatan pendidikan mampu memberikan dampak positif pada perkembangan sosial, emosional, dan intelektual anak. Film Syamil dan Dodo, misalnya, mengemas nilai-nilai keagamaan dan moral dalam cerita sederhana yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak.⁴¹

Nilai agama dan moral adalah fondasi penting dalam pembentukan karakter anak. Pada usia 5-6 tahun, anak berada dalam tahap perkembangan moral awal, di mana mereka mulai memahami konsep benar dan salah serta mengenali nilai-nilai yang diajarkan di lingkungan mereka. Pendidikan yang menanamkan nilai-nilai agama dan moral secara konsisten dapat membantu anak mengembangkan sikap, perilaku, dan keputusan yang sesuai dengan norma sosial dan agama.

Film Syamil dan Dodo dirancang khusus untuk memberikan pendidikan agama dan moral kepada anak-anak melalui cerita-cerita yang sederhana dan menarik. Karakter Syamil dan Dodo menjadi figur teladan bagi anak-anak dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai keagamaan, seperti kejujuran, kebaikan, dan ketaatan beribadah.

⁴¹ A Nasution, "Peran Media Animasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak*, 5 no.2, (2015): 45.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis animasi dapat meningkatkan daya serap anak terhadap materi yang disampaikan, termasuk nilai agama dan moral.

Pemanfaatan media film kartun dalam pembelajaran harus dilakukan dengan strategi yang tepat untuk mencapai hasil yang maksimal. Guru perlu memfasilitasi diskusi setelah menonton film untuk memastikan anak memahami pesan yang disampaikan. Selain itu, kegiatan tambahan seperti tanya jawab, bermain peran, atau membuat karya kreatif terkait cerita dalam film dapat membantu memperkuat pemahaman anak terhadap nilai yang diajarkan.⁴²

Pemanfaatan film kartun Syamil dan Dodo sebagai media pembelajaran didukung oleh integrasi nilai moral Islami dan visual yang menarik, sesuai dengan karakteristik peserta didik usia dini. Penelitian Sari dkk, menjelaskan bahwa animasi dengan konten religius, seperti kisah keteladanan dalam film ini, efektif meningkatkan pemahaman nilai akhlak karena menggunakan bahasa sederhana dan konteks keseharian.⁴³ Selain itu, teori *dual coding* (Paivio, 1986) yang diadopsi dalam studi Arifin menunjukkan bahwa kombinasi audio-visual dalam film kartun memperkuat memori jangka panjang anak, terutama saat menyampaikan pesan seperti kejujuran atau kerja sama.⁴⁴

⁴² S. Hamidah, "Strategi Penggunaan Media Film untuk Pendidikan Karakter", *Jurnal Inovasi Pembelajaran Anak*, 3, no.4, (2020): 90.

⁴³ R. P., Sari, and Utami, L, "Efektivitas Media Animasi Islami dalam Pembelajaran Akhlak Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Islam*, 8, no. 2, (2020): 45-60.

⁴⁴ M. Arifin, "Pengaruh Media Animasi terhadap Retensi Memori Anak Sekolah Dasar", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12, no. 1, (2019): 30-42.

Di sisi lain, kendala utama terletak pada ketergantungan infrastruktur teknologi dan keterbatasan konten kurikulum. Studi Pratama dan Nurhayati menemukan bahwa 65% sekolah di daerah pedesaan kesulitan mengakses film Syamil dan Dodo akibat minimnya fasilitas proyektor atau koneksi internet⁴⁵. Selain itu, penelitian Wahyuni menyoroti bahwa konten film ini cenderung fokus pada nilai agama, sehingga kurang sesuai untuk materi pembelajaran sains atau matematika, yang memerlukan pendekatan lebih eksperimental.⁴⁶

RA Al Hidayah Summersari Jember menggunakan film Syamil dan Dodo sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun. Pendekatan ini disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak di usia prasekolah yang cenderung belajar melalui aktivitas yang menarik dan menyenangkan. Hasil implementasi tersebut menunjukkan peningkatan pemahaman anak terhadap nilai agama dan moral serta perubahan positif dalam perilaku sehari-hari mereka.

⁴⁵ A. Pratama, and Nurhayati, S. (2021). *Analisis Ketersediaan Infrastruktur Teknologi di Sekolah Pedesaan*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(3), 112-125.

⁴⁶ D. Wahyuni, "Keterbatasan Media Animasi Religius dalam Pembelajaran Sains", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20, no.1, (2022): 78-90.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Creswell menggambarkan pendekatan kualitatif sebagai langkah-langkah penelitian dan upaya pemahaman yang memanfaatkan metode untuk mengeksplorasi fenomena sosial serta isu-isu manusia. Dalam pendekatan ini, peneliti membentuk gambaran yang mendalam dengan menganalisis kata-kata, laporan rinci dari perspektif informan dan mengadakan studi dalam konteks yang alami.⁴⁷ Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian ini menceritakan kegiatan yang dilakukan/kejadian yang sebenarnya di RA Al Hidayah mulai dari awal kegiatan pemanfaatan media pembelajaran film kartun Syamil dan Dodo dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun kelompok B hingga kegiatan selesai.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat gejala, fakta, atau peristiwa yang terjadi dalam suatu populasi atau wilayah tertentu. Dalam penelitian ini, tidak ada upaya untuk mencari atau menjelaskan hubungan antar

⁴⁷ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal) Edisi Pertama* (Yogyakarta: LP2M UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020), 19.

variabel, serta tidak melibatkan pengujian hipotesis.⁴⁸ Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif karena peneliti ingin menggambarkan peristiwa apa saja yang terjadi di RA Al Hidayah dengan mengumpulkan data secara rinci dan valid.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Raudhatul Athfal Al Hidayah yang beralamatkan di JL. Letjend Sutoyo Lingkungan Kramat RT. 02 RW. 08 Kelurahan Kranjingan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Lembaga tersebut berada di kawasan pedesaan dengan jumlah siswa yang ada di lembaga tersebut lumayan cukup banyak yaitu 48 siswa dan enam tenaga pengajar. Ruang kelas yang berjumlah tiga kelompok yang terdiri dari satu kelompok PAUD, satu kelompok A dan satu kelompok B.

Kegiatan anak dari pagi hingga siang tidak monoton di kelas saja, karena terdapat juga kegiatan keislaman yaitu sholat dhuha dan ngaji iqro' salah satunya juga menonton film kartun Syamil dan Dodo pada kegiatan pembukaan. Setelah kegiatan pembukaan dilanjutkan dengan kegiatan inti kemudian pulang pada jam 11:00.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sekolah :Mohammad Idrisno, S.Pd.
- b. Wali Kelas kel B :Mutmainah, S.Pd
- c. Guru Kelas kel B :Holila, S.Pd.

⁴⁸ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 54.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahap yang sangat krusial dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Jika peneliti tidak memahami teknik pengumpulan data yang tepat, maka kemungkinan besar data yang diperoleh tidak akan memenuhi standar yang telah ditetapkan.⁴⁹

Agar peneliti mendapatkan data yang valid, maka dibutuhkan beberapa teknik pengumpulan data. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipatif. Dengan melakukan observasi, maka data yang didapatkan merupakan data utama untuk mengetahui secara konkret, data yang didapat ialah

- a) Pemanfaatan media pembelajaran film kartun *syamil* dan *dodo* dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di RA Al Hidayah kecamatan Sumbersari kabupaten Jember.
- b) Faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan media pembelajaran film kartun *syamil* dan *dodo* dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di RA Al Hidayah Sumbersari Jember.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Cetakan ke-19* (Bandung: Alfabeta, 2013), 224.

2. Wawancara

Wawancara sendiri memiliki 2 jenis yaitu wawancara terstruktur dan semi terstruktur, disini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dimana wawancara ini memiliki daftar pertanyaan yang sudah disiapkan, tetapi juga bisa mengajukan pertanyaan lain yang sesuai dengan konteks penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti mewawancarai beberapa informan, diantaranya kepala RA Al Hidayah, wali kelas kelompok B, guru kelompok B, dan wali murid kelompok B, guna memperoleh data yang diinginkan tentang:

- a) Penerapan media pembelajaran film kartun syamil dan dodo dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di RA Al Hidayah kecamatan Sumbersari kabupaten Jember.
- b) Faktor pendukung dan penghambat penerapan media pembelajaran film kartun syamil dan dodo dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di RA Al Hidayah Sumbersari Jember.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan cara mencatat informasi yang telah ada. Metode ini dianggap lebih sederhana jika dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Sugiyono menjabarkan bahwa dokumen adalah catatan tentang peristiwa yang telah terjadi di masa lampau. Dokumen dapat berwujud

tulisan, gambar, atau karya monumental dari individu. Dokumen tulisan mencakup catatan harian, riwayat hidup (life histories), cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen berbentuk gambar dapat berupa foto, gambar hidup, sketsa, dan lain sebagainya. Sementara dokumen berbentuk karya seni dapat mencakup gambar, patung, film, dan lainnya. Penelitian dokumen dianggap sebagai pelengkap untuk metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁰ Sedangkan dalam penelitian ini, dokumen-dokumen yang dibutuhkan antara lain:

- a) Data pendidik dan peserta didik RA Al Hidayah
- b) Kurikulum Sekolah
- c) Kegiatan Sekolah
- d) Foto-foto saat kegiatan menonton film kartun syamil dan dodo
- e) Foto-foto hasil kegiatan setelah menonton film kartun syamil dan dodo
- f) Foto maupun dokumen yang berkaitan dengan mengembangkan nilai agama moral anak, seperti modul dan form penilaian lainnya.

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah pendekatan interaktif berdasarkan model yang dikemukakan oleh *Miles* dan *Huberman*. Model ini menekankan bahwa dalam analisis data kualitatif, prosesnya dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga seluruh data telah dikaji dengan baik dan lengkap, sehingga tidak ada lagi

⁵⁰ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 150.

informasi yang perlu ditambahkan. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/ verification* yang hendak diuraikan berikut:⁵¹

1. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data merupakan tindakan untuk menggabungkan atau merangkum, memilih elemen-elemen kunci, dan mengedepankan hal-hal yang penting, sambil mencari pola dan tema. Hasil dari proses reduksi data adalah data yang lebih ringkas, yang memberikan pandangan yang lebih terfokus, serta mempermudah peneliti dalam langkah-langkah pengumpulan dan pencarian data selanjutnya jika diperlukan. Reduksi data dapat ditingkatkan dengan bantuan alat elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁵² Adapun reduksi data yang dilakukan peneliti yaitu seperti merangkum beberapa jawaban dari informan baik yang tertulis maupun bentuk rekaman.

2. *Data display* (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti ringkasan, diagram, relasi antar kategori, diagram alur, dan lain sebagainya. Dengan cara mendisplay data ini, data dapat lebih mudah dipahami, membantu dalam merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh. Oleh karena itu,

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Cetakan ke-19* (Bandung: Alfabeta, 2013), 246.

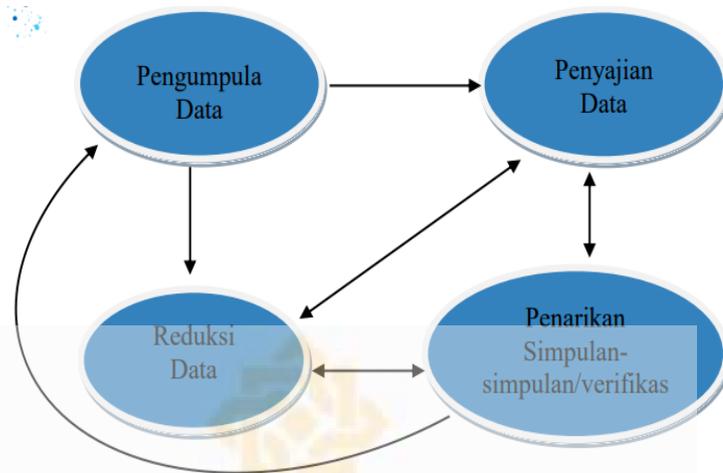
⁵² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 161.

disarankan bahwa dalam menampilkan data, selain menggunakan narasi teks, data juga bisa dipresentasikan dalam bentuk grafik, matriks, jaringan kerja, atau grafik.⁵³ Pada penelitian ini penyajian data yang dimaksud yaitu ketika semua data diperoleh peneliti menyajikan data berbentuk penjelasan apa saja yang terkait dengan penerapan media film kartun syamil dan dodo dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di RA Al Hidayah.

3. *Conclusion drawing/ verification* (verifikasi/kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah membuat kesimpulan dan mengkonfirmasi. Kesimpulan awal yang diperoleh pada awalnya bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti kuat yang mendukungnya selama pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal yang dihasilkan tetap didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti melakukan pengumpulan data tambahan di lapangan, maka kesimpulan tersebut akan menjadi lebih kredibel. Pada penelitian ini proses verifikasi/kesimpulan yaitu dengan menjabarkan pembahasan temuan tentang apa saja yang berkaitan dengan penelitian ini dengan dipadukan beserta dengan bukti-bukti atau data-data yang valid sehingga Kesimpulan yang diperoleh menjadi kredibel atau sesuai dengan yang diharapkan.

⁵³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian*, 161-162

Gambar 3.1*Gambar analisis data model Miles dan Huberman*

Begitulah analisis data yang akan di lakukan dalam penelitian ini. Dimana awalnya peneliti mengumpulkan data, kemudian merangkumnya sehingga data yang ada benar – benar data yang diperlukan. Kemudian data tersebut disajikan dalam uraian singkat sehingga akhirnya bisa diambil kesimpulan.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan temuan atau data dapat diukur dengan sejauh mana keselarasan antara laporan peneliti dan realitas yang ada dalam objek penelitian. Penting untuk diingat bahwa dalam penelitian kualitatif, konsep kebenaran data tidak bersifat tunggal, melainkan subjektif dan dipengaruhi oleh pandangan individu serta latar belakang mereka. Oleh karena itu, jika ada sepuluh peneliti yang berbeda latar belakangnya melakukan penelitian pada objek yang sama, mereka mungkin akan menghasilkan sepuluh temuan yang dianggap valid jika

temuan-temuan tersebut tidak bertentangan dengan apa yang sebenarnya terjadi dalam objek penelitian.⁵⁴ Maka pengujian kredibilitas data atau keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi⁵⁵

Dalam konteks ini, peneliti mengadopsi triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber melibatkan pengecekan data dari berbagai individu yang berbeda seperti kepala sekolah, guru, dan siswa. Peneliti melakukan deskripsi, kategorisasi, dan pemetaan pandangan yang serupa, berbeda, atau lebih khusus dari sumber-sumber tersebut. Selanjutnya, dengan triangulasi teknik, peneliti memeriksa data dengan membandingkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menjelaskan rincian rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari tahap penelitian pendahuluan, perancangan desain penelitian, pelaksanaan penelitian sebenarnya, hingga proses penulisan laporan.⁵⁶ Dalam konteks ini, peneliti menggambarkan tahap-tahap penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan sebelum memulai penelitian. Ini mencakup eksplorasi awal,

⁵⁴ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 198-199.

⁵⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 189.

⁵⁶ Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 48.

penyusunan rancangan penelitian, dan pembuatan instrumen penelitian. Eksplorasi awal sering disebut sebagai studi pendahuluan, dan tujuannya adalah untuk memahami kondisi di lapangan dan mengidentifikasi elemen yang menarik guna merumuskan fokus penelitian. Sementara itu, rancangan penelitian disiapkan sesuai kebutuhan peneliti di lapangan, termasuk pemilihan lokasi penelitian, penyusunan proposal penelitian, dan perancangan instrumen penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah inti dari penelitian dan terdiri dari tiga tahap utama, yaitu pengumpulan, pengolahan, dan analisis data. Peneliti memulai dengan mengumpulkan dan mengolah data, dan langkah selanjutnya adalah analisis data. Penting untuk dicatat bahwa proses analisis data sebenarnya telah dimulai sejak proses pengumpulan data berlangsung. Dengan kata lain, pengumpulan dan analisis data dilakukan secara bersamaan dan berkesinambungan.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Proses ini dilakukan setelah peneliti selesai melakukan penelitian di lapangan dalam periode tertentu, sehingga dihasilkan data yang akurat atau memiliki derajat kepercayaan tinggi.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah Raudhatul Athfal Al Hidayah Kramat Kranjingan Kabupaten Jember, untuk mendapatkan gambaran secara lengkap objek penelitian ini dapat disajikan secara rinci sebagai berikut:

1. Visi, Misi dan Tujuan RA Al Hidayah

Visi, misi, dan tujuan RA Al Hidayah diambil dari dokumentasi RA Al Hidayah.⁵⁷

a. Visi

Terbentuknya generasi muslim yang bertaqwa, berintelektual, berakhlakul karimah, kreatif dan bertanggung jawab

b. Misi

- 1) Mewujudkan sistem pendidikan yang menyeimbangkan iman dan taqwa dan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
- 2) Menanamkan Pendidikan islam sejak dini berdasarkan Al Qur'an dan Hadist.
- 3) Membangun kepercayaan diri pada setiap anak didik.
- 4) Menciptakan budaya sekolah dengan salam, sapa, senyum, dan santun pada diri siswa dan semua komponen sekolah.

⁵⁷ Dokumentasi, Jember 10 Januari 2025

- 5) Mengembangkan sikap perilaku dan amaliyah yang berdasarkan agama islam sehingga terbiasa melakukan nilai-nilai agama islam dalam kehidupannya.
- 6) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

c. Tujuan

- 1) Membentuk siswa akan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Tercapainya program-program raudhatul athfal.
- 3) Terlaksananya kehidupan sekolah yang islami dan menyenangkan.
- 4) Menghasilkan lulusan yang berkualitas, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, serta berakhlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah SWT.

B. Penyajian dan Analisis Data

Langkah selanjutnya dalam penyusunan skripsi ini adalah menyajikan data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung. Data-data yang merupakan hasil temuan yang telah disesuaikan dengan alat-alat pengumpulan data, kemudian dikemukakan secara rinci sesuai dengan bukti-bukti yang telah diperoleh selama penelitian. Penyajian data disesuaikan dengan fokus masalah dan dilanjutkan dengan analisis data yang relevan sesuai dengan metode analisis data.

Bab ini membahas tentang analisis data hasil penelitian pemanfaatan media pembelajaran film kartun *syamil* dan *dodo* dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di RA Al Hidayah kecamatan Sumbersari kabupaten Jember.

1. Pemanfaatan Media Pembelajaran Film Kartun Syamil dan Dodo Dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al Hidayah Sumbersari Jember.

Lembaga pendidikan RA Al Hidayah Sumbersari adalah sebuah entitas pendidikan Islam dasar yang memberikan pengajaran dengan pendekatan keislaman kepada anak-anak usia dini. Pelaksanaan program pendidikan ini mencerminkan komitmen Yayasan RA Al Hidayah Sumbersari dalam berkolaborasi dengan pemerintah dan masyarakat untuk membentuk kehidupan sosial yang menghargai nilai-nilai moral, keagamaan, dan pengetahuan.

Sebagai sebuah institusi pendidikan Islam untuk anak usia dini, lembaga ini secara aktif mengintegrasikan strategi pembelajaran dan permainan. Pendekatan ini bisa terjadi dengan cara anak-anak bisa melihat film ini dengan setelahnya guru menjelaskan tentang apa yang dilihat oleh anak-anak. Lalu setelah itu di terangkan oleh guru kelas bagaimana cara menerapkan sikap, dan kepribadian nya itu dengan baik.

Pemanfaatan media film kartun *syamil* dan *dodo* dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun kelompok B di RA Al Hidayah disesuaikan dengan STTPA (Standar

Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak), kemudian berdasarkan hasil observasi peneliti. Pelaksanaan kegiatan menonton film kartun syamil dan dodo dilakukan setiap satu minggu satu kali yaitu setiap hari Sabtu.

Berdasarkan wawancara dengan Mohamad Idrisno selaku kepala RA Al Hidayah mengungkapkan bahwa:

“kegiatan menonton film kartun syamil dan dodo ini merupakan kegiatan setiap satu minggu sekali mbak yaitu pada hari Sabtu, kami memanfaatkan film kartun ini sebagai sarana media pembelajaran untuk mengembangkan nilai agama dan moral pada anak, karena isi dari pada film kartun syamil dan dodo ada berbagai macam pesan agama dan moral, sehingga dapat merangsang mereka untuk bereksplorasi, menirukan, dan mendengarkan apa yang ada dalam film kartun tersebut.”⁵⁸

Holila selaku guru kelas juga menjelaskan mengenai alasan memilih film kartun syamil dan dodo dijadikan sebagai media pembelajaran dan waktu pelaksanaan kegiatannya.

“disini itu mbak, jika ingin mengenalkan hal baru pada anak yaitu dengan melihat langsung contoh dari pada perilaku itu sendiri, nah salah satunya yaitu dengan memanfaatkan adanya film kartun syamil dan dodo ini, jadi anak bisa langsung melihat contoh dengan perantara adegan kartun yang ditonton sehingga anak dapat mengamati apa saja yang ada dalam video tersebut dan juga anak dengan mudah memahami pesan-pesan nilai agama dan moral yang ada pada film kartun tersebut. Dan untuk pelaksanaannya kami lakukan setiap satu kali dalam seminggu yaitu pada hari Sabtu”.⁵⁹

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil dokumentasi yang didapat peneliti sebagai berikut :

⁵⁸ Mohamad Idrisno, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Februari 2025.

⁵⁹ Holila, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Februari 2025.



Gambar 4.1
Kegiatan menonton film kartun syamil dan dodo setiap hari Sabtu

Berdasarkan foto diatas menunjukkan bahwa anak-anak sedang menonton film kartun syamil dan dodo pada hari Sabtu yang mana peneliti melakukan observasi di hari tersebut bertepatan dengan hari sabtu dan dibuktikan dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah beserta guru kelas.

Kemudian sebelum kegiatan menonton film kartun di mulai, guru melakukan beberapa persiapan dengan tujuan agar kegiatan berjalan dengan lancar sampai akhir, seperti mengatur tempat duduk, menyiapkan proyektor, meyiapkan stop kontak, laptop dan lain sebagainya.

Holila juga memberikan penjelasan mengenai persiapan apa saja yang perlu dilakukan pra-kegiatan menonton film kartun syamil dan dodo.

“pihak sekolah tentunya mempersiapkan apa saja alat-alat yang hendak dignunakan guna untuk kelancaran kegiatan menonton film kartun syamil dan dodo ini agar dapat berjalan dengan aman dan edukatif. Pertama kami menyiapkan proyektor,

kemudian stop kontak atau colokan listrik juga laptop. Kemudian sebelum dimulainya kegiatan alat-alat tersebut juga telah di periksa keamanannya serta mengatur tempat duduk anak dengan jarak aman.”⁶⁰

Hal ini juga sejalan dengan wawancara peneliti bersama Mutmainah selaku wali kelas B terkait persiapan sebelum melakukan kegiatan menonton film kartun syamil dan dodo yaitu sebagai berikut.

“hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum kegiatan menonton film kartun syamil dan dodo diantaranya peralatan yang hendak digunakan, seperti proyektor, laptop, stop kontak dan lain sebagainya, karena kegiatan menonton film ini juga membutuhkan aliran listrik dan peralatan yang mendukung satu sama lainnya mbak, jadi, pastinya sangat perlu adanya persiapan itu, selain itu juga mengatur tempat duduk anak agar tetap aman pada saat menonton.”⁶¹

Hal ini didukung dengan adanya dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti pada saat mengamati di lokasi penelitian :



Gambar 4.2

Alat yang digunakan saat menonton film kartun syamil dan dodo

Berdasarkan foto diatas menunjukkan bahwa alat-alat yang digunakan memang telah disiapkan dengan standar keamanan,

⁶⁰ Holila, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Februari 2025

⁶¹ Mutmainah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Februari 2025

mengingat selain film yang edukatif juga faktor keamanan juga perlu diperhatikan meskipun hal yang kecil karena menyangkut keselamatan anak didik pada saat kegiatan berlangsung, seperti penempatan alat dijarak aman juga aliran listrik yang dipastikan tidak terdapat kesalahan dalam menyambungannya.

Kemudian selain mempersiapkan alat-alat yang digunakan, guru juga melakukan beberapa persiapan pada saat di dalam kelas sebelum pemutaran film diantaranya menjelaskan tentang tema film yang akan diputar, aturan pada saat pemutaran film kartun berlangsung, sehingga pada saat film diputar anak dapat mengamati dengan cermat dan pesan didalam film dapat tersampaikan kepada anak serta dapat merangsang konsentrasi anak-anak.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti bersama dengan Holila selaku guru kelas B yaitu.

“saat di dalam kelas, kami juga menyiapkan persiapan-persiapan yang lain seperti menjelaskan tema film yang akan diputar, menjelaskan beberapa peraturan pada saat menonton, agar situasi kelas menjadi kondusif mbak”⁶².

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama wali kelas B Mutmainah yaitu.

“jadi mbak, persiapan didalam kelas sebelum film diputar, tentunya juga ada, diantaranya menjelaskan tema film yang hendak diputar, aturan saat film diputar dan lain sebagainya. Karena mbak tau sendiri kan.. namanya anak-anak pasti banyak

⁶² Holila, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Februari 2025

yang aktif, tentu kami harus banyak cara mempersiapkan kegiatan sebelum dimulai”.⁶³

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti.



Gambar 4.3
Guru menjelaskan tema film yang akan diputar dan aturan saat menonton film

Berdasarkan dokumentasi di atas menunjukkan situasi disaat guru menjelaskan tema film yang akan diputar dan aturan saat menonton film berlangsung, dokumentasi di atas merupakan hasil observasi peneliti pada saat guru melakukan persiapan sebelum pemutaran film didalam kelas.

Pada saat pelaksanaan kegiatan berlangsung, anak juga mulai menunjukkan ekspresi senang, serius dan antusias serta mengamati film dengan sesuai aturan yaitu tidak berisik atau hal-hal yang dapat mengganggu temannya yang lain. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar anak-anak dapat menyimak film dengan cermat. Hal ini diperkuat dengan bukti dokumentasi yang di ambil oleh peneliti sebagai berikut:

⁶³ Mutmainah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Februari 2025



Gambar 4.4
Anak menonton film kartun syamil dan dodo.

Dapat dilihat dari foto tersebut anak-anak sangat antusias dalam menonton film katun syamil dan dodo, berdasarkan hasil pengamatan peneliti anak-anak pada saat menonton film tersebut disukai oleh anak-anak, yang mana dapat dilihat saat mereka menonton film dengan serius, sehingga selain pesan dapat tersampaikan pada anak, suasana kelas menjadi kondusif dan menyenangkan.

Setelah kegiatan menonton selesai, Holila juga menambahkan mengenai adanya evaluasi dalam kegiatan ini, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak dalam memahami isi pesan nilai agama dan moral yang ada pada film kartun syamil dan dodo tersebut, serta untuk mengukur penilaian perkembangan nilai agama dan moral pada anak yang telah ditentukan oleh guru format penilaiannya.

“pastinya ada evaluasi mbak, karena evaluasi itu sangat penting bagi kami. Dengan adanya evaluasi kita dapat melihat beberapa hal yang perlu diperbaiki, seperti pemilihan tema yang sesuai, durasi kegiatan menonton. dan juga melihat bagaimana perkembangan nilai agama dan moral anak pasca kegiatan menonton film selesai, seperti pemahaman anak tentang sopan

santun, akhlaqul karimah, menghormati orang lain, peduli kepada orang lain dan lain sebagainya. Namun khusus di film ini kami lebih menilai pada empat point tersebut, karena penilaian yang kami lakukan secara bertahap. Dengan adanya evaluasi ini dapat membantu memastikan kegiatan senantiasa tetap efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran”.⁶⁴

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama dengan Mohamad Idrisno selaku kepala sekolah RA Al Hidayah menjelaskan berikut.

“iya mbak, evaluasi itu sangatlah penting bagi seorang guru, karena dengan adanya evaluasi guru bisa menilai sejauh mana perkembangan anak sebelum dan setelah menonton film kartun syamil dan dodo mbak, ataupun kendala yang ada pada saat kegiatan berlangsung, sehingga kedepannya menjadi lebih baik”.⁶⁵

Hal ini diperkuat dengan bukti dokumentasi oleh peneliti sebagai berikut :



Gambar 4.5
Guru melakukan evaluasi setelah selesai kegiatan menonton film kartun syamil dan dodo

Berdasarkan foto diatas menunjukkan posisi guru saat melakukan penilaian dan evaluasi terhadap anak-anak setelah selesai menonton film kartun syamil dan dodo. Evaluasi yang dilakukan seperti

⁶⁴ Holila, diwawancarai oleh penulis. Jember, 15 Februari 2025

⁶⁵ Mohamad Idrisno, diwawancarai oleh penulis, 15 Februari 2025

guru menjelaskan ulang isi dari film syamil dan dodo, lalu guru juga menanyakan ulang contoh apa saja yang dilakukan saat ada orang kesusahan, meminta maaf, meminta tolong, dll. Juga dengan melakukan penilain menggunakan ceklist untuk mengetahui perubahan sikap sebelum dan sesudah menonton film kartun tersebut.

Berikut hasil evaluasi penelitian kegiatan menonton film kartun syamil dan dodo sebagai berikut :

FORMAT CHEKLIST PENILAIAN EVALUASI SEBELUM KEGIATAN MENONTON FILM KARTUN SYAMIL DAN DODO

No	Nama Siswa	Sikap Sopan Santun				Sikap Akhlaqul Karimah				Sikap Menghormati Orang Lain				Sikap Peduli Sesama			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	Ach. Dani			✓			✓					✓			✓		
2.	Ach. Zidan			✓			✓				✓				✓		
3.	Alfin Zidna Faqih			✓			✓			✓					✓		
4.	Aurel Dwi Maharani		✓				✓				✓						✓
5.	Egik Noviansyah		✓				✓				✓				✓		
6.	Fatimah Az Zahra			✓			✓			✓				✓			
7.	Moch. Fatan Mubina Ismail		✓				✓				✓				✓		
8.	Moh. Latif			✓				✓			✓						✓
9.	Mohammad Rendi			✓			✓				✓				✓		
10.	Nihayah Khoridah			✓			✓				✓			✓			
11.	Novita Sari		✓				✓				✓				✓		
12.	Nurul Qomariyah				✓			✓			✓				✓		
13.	Putri Aulia	✓				✓		✓		✓					✓		
14.	Virzha Ramadhan			✓			✓				✓			✓			
15.	Wasilah Ilfanja Rochman			✓			✓				✓			✓			

Keterangan : **BB :** Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Jember, 14 Februari 2025

Mengetahui
Kepala RA AL HIDAYAH



MOHAMAD IDRISNO, S.Pd

FORMAT CHEKLIST PENILAIAN EVALUASI SETELAH KEGIATAN MENONTON FILM KARTUN SYAMIL DAN DODO

No	Nama Siswa	Sikap Sopan Santun				Sikap Akhlaqul Karimah				Sikap Menghormati Orang Lain				Sikap Peduli Sesama			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	Ach. Dani				✓												
2.	Ach. Zidan			✓	✓			✓				✓					✓
3.	Alfin Zidna Faqih				✓			✓				✓					✓
4.	Aurel Dwi Maharani			✓	✓			✓				✓					✓
5.	Egik Noviansyah			✓	✓			✓				✓					✓
6.	Fatimah Az Zahra			✓	✓			✓				✓					✓
7.	Moch. Fatan Mubina Ismail			✓	✓			✓			✓						✓
8.	Moh. Latif			✓	✓			✓				✓					✓
9.	Mohammad Rendi			✓	✓			✓				✓					✓
10.	Nihayah Khoridah			✓	✓			✓				✓					✓
11.	Novita Sari		✓		✓			✓				✓					✓
12.	Nurul Qomariyah				✓			✓				✓					✓
13.	Putri Aulia		✓		✓			✓				✓					✓
14.	Virzha Ramadhan			✓	✓			✓				✓					✓
15.	Wasilah Ifania Rochman				✓			✓				✓					✓

Keterangan : **BB** : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Jember, 15 Februari 2025

Mengetahui

Ketua RA AL HIDAYAH



MOHAMAD IDRISNO, S.Pd

Berdasarkan hasil penilaian ceklist diatas dapat diketahui bahwa terdapat dampak perubahan nilai agama dan moral pada anak yang semulanya masih dikisaran mulai berkembang (MB) namun setelah diputarkan film kartun syamil dan dodo menunjukkan perubahan menjadi berkembang sesuai harapan (BSH), dan sebagian juga menjadi berkembang sangat baik (BSB), sehingga pemanfaatan film kartun syamil dan dodo memberikan perubahan yang sangat signifikan dalam mengembangkan nilai agam dan moral pada anak. Salah satu contoh sebelum anak menonton film kartun syamil dan dodo terdapat anak yang bernama Nihayah Khoridah sebelumnya memiliki sifat yang tidak mau berbagi dengan temannya, ketika film selesai diputar anak tersebut mulai mau berbagi dengan temannya yang lain.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat bahwa pemanfaatan media kartun film kartun syamil dan dodo dapat mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia dini yang terlihat dari hasil penilaian ceklist di atas. Selain itu, dengan adanya film kartun ini memberikan pengaruh positif bagi siapa saja yang menonton karena didalamnya berisikan tema-tema yang mengandung unsur nilai agama dan moral terutama bagi anak-anak, jadi bukan sekedar kartun biasa akan tetapi kartun yang bermanfaat bagi penontonnya.⁶⁶

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Media Pembelajaran Film Kartun *Syamil* Dan *Dodo* Dalam Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al Hidayah Sumpalsari Jember

Dalam setiap melaksanakan kegiatan disekolah pastinya terdapat beberapa faktor yang mendukung maupun yang menghambat pada pelaksanaan kegiatan tersebut, begitupun kegiatan pemanfaatan film kartun syamil dodo di RA Al Hidayah. Berikut beberapa faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan film kartun syamil dan dodo di RA Al Hidayah:

⁶⁶ Hasil observasi di RA Al Hidayah, 15 Februari 2025

1. Faktor Pendukung

a. Tersedianya Proyektor

RA Al Hidayah Sumpster Jember memiliki proyektor sendiri sehingga memudahkan dalam mendukung kegiatan menonton film syamil dan dodo, kemudian Proyektor di RA Al Hidayah memiliki beberapa fitur seperti kecerahan (lumens) tinggi, sehingga gambar tampil terang meski di siang hari. Kejelasan visual memperkuat daya tarik film Syamil dan Dodo bagi anak-anak usia 5–6 tahun. Dengan tampilan yang optimal, detail ekspresi karakter lebih mudah ditangkap.

Resolusi proyektor mencapai HD (1280×720) atau lebih, Detail kostum dan latar cerita Syamil dan Dodo menjadi lebih nyata di mata anak. Kualitas tinggi membantu mempertahankan perhatian peserta didik selama sesi menonton. Anak terstimulasi untuk memahami konteks moral setiap adegan film tersebut.

Proyektor mendukung berbagai format input seperti HDMI, VGA, dan USB, memudahkan guru menghubungkan laptop atau flashdisk. Kelengkapan port ini mempercepat persiapan materi tanpa harus berganti adaptor. Fleksibilitas konektivitas mengurangi risiko gangguan teknis sebelum pemutaran. Guru dapat langsung memulai tayangan dengan lancar. Desain proyektor yang portable memudahkan pemindahan antar ruang kelas sesuai jadwal pembelajaran. Bobot yang ringan

dan casing pelindung membuat pengangkutan aman di lingkungan sekolah. Guru cukup meletakkan di meja, tanpa memerlukan instalasi permanen.

Fitur auto-focus pada proyektor menjamin tampilan gambar selalu rapi dan tidak terdistorsi. Sehingga anak dapat menyimak tanpa terganggu oleh efek trapezoid atau gambar buram. Pengaturan otomatis mempersingkat waktu set-up, sehingga sesi pembelajaran tidak molor. Ini membantu menjaga ritme kelas dan fokus siswa.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama Holila selaku guru kelas kelompok B RA Al Hidayah.

“salah satu pendukung kegiatan ini, kami memiliki proyektor sendiri mbak, sehingga kami tidak perlu meminjam kemana-mana untuk melakukan kegiatan menonton film kartun ini, dengan banyak fitur yang ada memudahkan guru dalam mengoperasikannya.”⁶⁷

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama dengan kepala sekolah RA Al Hidayah Mohamad Idrisno yaitu.

“proyektor menjadi faktor pendukung karena jika tanpa alat ini mbak, tentunya tidak bisa dilakukan kegiatan nobar ini mbak, makanya kami menyediakan proyektor ini untuk memudahkan kegiatan yang berbasis digital, contohnya film kartun syamil dan dodo”.⁶⁸

Bukti ini diperkuat dengan adanya dokumentasi peneliti sebagai berikut :

⁶⁷ Holila, diwawancarai oleh penulis. Jember, 15 Februari 2025

⁶⁸ Mohamad Idrisno, diwawancarai oleh penulis, 15 Februari 2025



Gambar 4.6
Proyektor yang digunakan saat menonton

Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa proyektor yang digunakan oleh guru merupakan salah satu faktor pendukung karena dengan adanya proyektor tersebut, guru tidak kesulitan lagi dalam menayangkan film kartun syamil dan dodo.⁶⁹

b. Ruang Kelas Yang Luas

Ruang kelas RA Al Hidayah Sumbersari Jember memiliki luas memadai untuk menampung 20–30 anak secara nyaman. Anak dapat duduk lesehan atau menggunakan kursi kecil tanpa saling merapat. Ruang yang lapang menciptakan suasana belajar santai namun terorganisir. Hal ini meningkatkan fokus anak saat menonton film kartun.

Penataan kursi secara semi melingkar memaksimalkan sudut pandang setiap peserta menuju layar. Anak di baris belakang tetap dapat menyaksikan tayangan tanpa terhalang

⁶⁹ Hasil observasi di RA Al Hidayah, 15 Februari 2025

teman di depan. Format penempatan ini juga memudahkan guru bergerak di tengah kelas. Interaksi dan diskusi setelah film menjadi lebih dinamis.

Ventilasi silang di ruang kelas menjaga sirkulasi udara tetap sejuk selama sesi menonton. Anak tidak merasa pengap meski lampu proyektor menyala cukup lama. Udara segar membantu menjaga konsentrasi dan kenyamanan. Dengan sirkulasi baik, proses belajar menjadi lebih efektif.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara bersama Mutmainah selaku wali kelas B RA Al Hidayah.

“ruang kelas yang luas dan penataan yang rapi juga menjadi faktor pendukung keberlangsungan kegiatan menonton film kartun syamil dan dodo, sehingga anak-anak merasa nyaman dan anak saat menonton film tidak merasa bosan. Dengan duduk semi melingkar anak-anak bisa menonton film dari segala arah mbak.”⁷⁰

Pernyataan di atas juga sejalan dengan hasil wawancara peneliti bersama dengan holila selaku guru kelas B.

“jadi, salah satu faktor pendukung juga yaitu ruang kelas yang luas serta penempatan tempat duduk anak yang rapi, sehingga anak dapat leluasa menonton film kartun syamil dan dodo mbak, dan duduknyapun kami tata dengan formasi semi melingkar”.⁷¹

Wawancara ini diperkuat dengan adanya dokumentasi dari peneliti sebagai berikut:

⁷⁰ Mutmainah, diwawancarai oleh penulis. Jember, 15 Februari 2025

⁷¹ Holila, diwawancarai oleh penulis. Jember, 15 Februari 2025



Gambar 4.7
Anak-anak menonton film kartun syamil dan dodo di ruang kelas dengan duduk semi melingkar

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ruang kelas yang luas juga menjadi faktor pendukung karena dengan ruang kelas yang luas juga duduk semi melingkar anak dapat melihat film dari segala arah, serta dapat menonton dengan nyaman dan tidak merasa bosan.

c. Laptop

Laptop di RA Al Hidayah Summersari Jember memiliki prosesor modern (Core i5) dan RAM 8 GB. Spesifikasi ini memastikan pemutaran film HD berjalan lancar tanpa lag. Prosesor cepat memproses rendering visual dalam waktu singkat. Kinerja hardware mendukung kelancaran pembelajaran multimedia.

Kapasitas penyimpanan SSD 256 GB atau lebih memungkinkan menyimpan beberapa episode kartun secara

offline. Offline storage mengatasi keterbatasan koneksi internet sekolah. Guru dapat mengakses materi film kapan pun tanpa harus streaming. Fleksibilitas ini meningkatkan efektivitas persiapan pembelajaran.

Baterai laptop awet hingga 6 jam, mendukung pemutaran film dan kegiatan lain sehari-hari. Fitur hotspot mobile memungkinkan akses internet sementara jika diperlukan. Guru dapat berbagi koneksi ke perangkat lain di kelas. Kemandirian daya dan koneksi menambah fleksibilitas pembelajaran.

Software pemutar media interaktif dengan fitur pause, rewind, dan highlight memudahkan kontrol playback. Guru dapat menghentikan adegan tertentu untuk diskusi nilai moral. Fitur slow-motion membantu menelaah ekspresi karakter secara detail. Alat ini memperkaya metode penyampaian materi.

Desain laptop yang tipis dan ringan memudahkan guru membawa perangkat antar ruang. Casing protektif dan bumper rubber menjaga keamanan saat mobilitas tinggi. Portabilitas ini memungkinkan penggunaan di berbagai sudut sekolah. Penggunaan mobile meningkatkan integrasi media film dalam berbagai mata pelajaran.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara bersama Holila selaku guru kelas B RA Al Hidayah.

“kami juga memiliki laptop sendiri dengan kapasitas penyimpanan yang memadai sehingga dapat memutar film

dengan secara offline pun bisa, juga ketika kami memutar film secara online kami juga dapat mengakses internet melalui fitur hotspot dari hp guru kemudian disambungkan ke laptop. Jadi dengan adanya laptop ini kami sangat terbantu sekali selain kapasitas penyimpanan yang banyak juga ringan untuk dipindahkan karena sangat fleksibel.”⁷²

Demikian pula pernyataan oleh Mohamad Idrisno selaku kepala RA Al Hidayah mengatakan.

“laptop juga menjadi faktor pendukung, mengingat segala sesuatu yang bersifat digital apalagi yang berkaitan dengan proyektor, pasti yang menjadi gandengannya yaitu Laptop mbak, kebetulan kami juga memiliki laptop sendiri.”⁷³

Wawancara di atas diperkuat dengan adanya dokumentasi

dari peneliti sebagai berikut:



Gambar 4.8
Penggunaan laptop yang tersambung ke proyektor

2. Faktor Penghambat

a. Tidak Ada Akses Wifi

Tidak adanya akses WiFi di RA Al Hidayah Sumber Sari Jember membuat guru tidak dapat melakukan streaming film Syamil dan Dodo secara real-time. Akibatnya, sesi pemutaran

⁷² Holila, diwawancarai oleh penulis. Jember, 15 Februari 2025

⁷³ Mohamad Idrisno, diwawancarai oleh penulis. Jember, 15 Februari 2025

sering tertunda karena harus mengandalkan paket data seluler yang terbatas. Buffering dan kendala koneksi mengganggu alur cerita sehingga anak kehilangan fokus. Kesulitan ini mengurangi efektivitas penyampaian nilai agama dan moral dalam film.

Ketergantungan pada jaringan internet lokal juga menyulitkan untuk mengakses konten pendukung secara online. Guru tidak bisa membuka kuis interaktif atau materi diskusi yang terkoneksi dengan film. Padahal, elemen-elemen tersebut penting untuk memperdalam pemahaman nilai moral. Tanpa WiFi, media pembelajaran menjadi satu arah dan kurang interaktif.

Unduhan offline film Syamil dan Dodo memerlukan kuota besar yang mahal jika hanya mengandalkan paket data. Proses download sering tertunda dan memakan waktu lama karena kecepatan jaringan seluler. guru harus merencanakan unduhan jauh hari sebelumnya. Sehingga mengurangi fleksibilitas jadwal. Hal ini menambah beban kerja guru dalam mempersiapkan materi.

Rencana pembelajaran yang melibatkan film kartun menjadi kurang dinamis tanpa dukungan WiFi. Ketergantungan pada flashdisk atau USB memaksa guru mempersiapkan materi secara manual. Jika terjadi kerusakan file, tidak ada opsi cepat untuk mengunduh ulang. Proses ini menghabiskan waktu cukup banyak dan mengurangi fokus pada kegiatan pembelajaran inti.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti bersama Mutmainah selaku wali kelas B RA Al Hidayah.

“faktor yang menjadi penghambat disini yaitu tidak adanya akses wifi mbak, sehingga kami sangat bergantung dengan paket data. Terkadang kami juga mendownload dulu filmnya di rumah atau menonton secara streaming menggunakan hospot mbak.”⁷⁴

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama guru kelas B Holila yang mengatakan.

“kami disini kesulitan dalam mengakses data karena bergantung pada paket data internet, karena saat ini disekolah belum terinstalasi jaringan wifi mbak, sehingga menjadi faktor pengaruh juga dalam kegiatan menonton film kartun syamil dan dodo ini mbak”.⁷⁵

Pernyataan diatas juga diperkuat dengan dokumentasi oleh peneliti sebagai berikut:



Gambar 4.9
Ruang kelas tidak ada akses wifi

b. Layar Proyektor Menggunakan Papan Tulis

⁷⁴ Mutmainah, diwawancarai oleh penulis. Jember, 15 Februari 2025

⁷⁵ Holila, diwawancarai oleh penulis. Jember, 15 Februari 2025

Layar proyektor yang menggunakan papan tulis menimbulkan permukaan tidak rata untuk proyeksi. Gambar tampak bergelombang dan terkadang terdistorsi pada bagian sambungan papan. Permukaan papan tulis yang berwarna putih kusam mengurangi kontras gambar proyeksi. Warna latar pada adegan penting terlihat pudar dan tidak menarik. Karakter kartun kehilangan kesan ekspresi yang seharusnya hidup. Anak kesulitan menangkap alur cerita dengan jelas.

Bekas coretan di papan tulis sering meninggalkan noda yang mengganggu tampilan. Guru harus membersihkan papan sebelum setiap sesi, memakan waktu ekstra. Papan yang basah dapat memantulkan cahaya dengan tidak merata. Sesi menonton tertunda karena persiapan layar yang tidak ideal.

Papan tulis tidak memiliki opsi fix mount untuk proyektor, sehingga perangkat mudah bergeser. Perubahan posisi sedikit bisa membuat gambar keluar frame. Guru harus sering menyesuaikan proyektor agar tampilan kembali optimal. Penyesuaian berulang ini mengurangi waktu belajar.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara peneliti bersama Holila selaku guru kelas B RA Al Hidayah

“kami memang tidak memiliki layar khusus proyektor mbak, sehingga kami menggunakan papan tulis sebagai alternatif. Karena menggunakan papan tulis tentunya banyak sekali kekurangan, sehingga layar yang kami gunakan dari papan tulis tersebut juga menjadi faktor penghambat kegiatan menonton film ini, selain permukaan

papan yang tidak rata, terdapat beberapa bekas coretan tulisan mbak.”⁷⁶

Berdasarkan pernyataan di atas hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara peneliti bersama kepala RA Al Hidayah Mohamad Idrisno yang mengatakan.

“memang betul mbak, sementara kami memang belum memiliki layar proyektor, sehingga kami menggunakan papan tulis sebagai alternatif pengganti layar proyektor, pastinya juga namanya papan tulis ada beberapa permukaan yang tidak rata dan lain sebagainya, dan hal itu juga menjadi faktor penghambat bagi pelaksanaan kegiatan menonton film kartun ini mbak”.⁷⁷

Wawancara ini diperkuat dengan adanya dokumentasi dari peneliti sebagai berikut:



Gambar 4.10
Papan tulis yang digunakan sebagai layar proyektor

c. Colokan Listrik Yang Terbatas

Jumlah colokan listrik yang terbatas di ruang kelas membatasi penggunaan proyektor dan perangkat pendukung.

⁷⁶ Holila, diwawancarai oleh penulis. Jember, 15 Februari 2025

⁷⁷ Mohamad Idrisno, diwawancarai oleh penulis. Jember, 15 Februari 2025

Hanya 1–2 stop kontak tersedia, sehingga laptop dan sound mini harus bergantian mengisi daya. Sering terjadi antrian perangkat yang mengganggu kelancaran sesi menonton. Anak-anak pun harus menunggu, mengurangi antusiasme dan konsentrasi mereka.

Penggunaan kabel ekstensi dan steker dobel untuk menambah titik colokan menimbulkan risiko korsleting. Instalasi darurat seperti ini mudah lepas atau terinjak oleh anak-anak. Kecemasan akan keamanan listrik menjadi beban pikiran guru. Kondisi ini berpotensi mengancam keselamatan dan menunda pembelajaran.

Guru perlu merencanakan jadwal penggunaan media dengan hati-hati agar perangkat tidak kehabisan daya. Koordinasi antar guru untuk meminjam alat memakan waktu ekstra. Jika salah satu guru mengundurkan jadwal, seluruh rencana pembelajaran bisa berantakan. Hal ini menambah beban administratif dan mengurangi waktu mengajar.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara oleh peneliti bersama Holila selaku guru kelas B RA Al Hidayah.

“kami juga memiliki colokan listrik satu mbak, sehingga kami menggunakan kabel olor panjang agar proyektor bisa digunakan, nah hal ini juga menjadi faktor penghambat dikarenakan pernah sewaktu-waktu lagi menonton kabelnya tersandung oleh anak-anak, akhirnya lagi asyik menonton proyektor mati akibat kabel stop kontak yang kami gunakan copot.”⁷⁸

⁷⁸ Holila, diwawancarai oleh penulis. Jember, 15 Februari 2025

Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama wali kelas B Mutmainah yang mengatakan.

“colokan listrik kami juga terbatas, sehingga terpaksa kami harus menggunakan stop kontak kabel olor panjang agar dapat digunakan dengan bersamaan seperti waktu menghidupkan proyektor, kemudian sambil ngecas laptopnya, karena dikelas hanya ada satu colokan listrik saja mbak, jadi mau tidak mau yakita harus menggunakan stop kontak itu tadi, dan itu saya rasa juga menjadi faktor penghambat juga untuk kegiatan menonton film kartun syamil dan dodo ini mbak”.⁷⁹

Berdasarkan pernyataan di atas, hal ini diperkuat dengan adanya bukti dokumentasi peneliti sebagai berikut:



Gambar 4.11

Stop kontak tambahan yang digunakan saat menonton film syamil dan dodo karena colokan listrik terbatas

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemanfaatan media film kartun syamil dan dodo dalam pelaksanaannya terdapat beberapa faktor pendukung maupun faktor penghambatnya.

⁷⁹ Mutmainah, diwawancarai oleh penulis. Jember, 15 Februari 2025

Diantara faktor pendukungnya yaitu : tersedianya proyektor, ruang kelas yang luas, serta laptop yang memadai. Adapun untuk faktor penghambatnya yaitu: tidak ada akses wifi, penggunaan papan tulis sebagai pengganti layar proyektor dan colokan listrik yang terbatas.

Tabel 4.1
Hasil Temuan

No	Fokus Masalah	Temuan
1.	Pemanfaatan Media Pembelajaran Film Kartun <i>Syamil</i> dan <i>Dodo</i> Dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al Hidayah Summersari Jember.	<p>a. Guru mempersiapkan segala kebutuhan meliputi alat-alat yang hendak digunakan untuk menunjang kegiatan menonton film kartun <i>syamil</i> dan <i>dodo</i>.</p> <p>b. Guru menjelaskan tema film yang akan diputar dan menjelaskan aturan pada saat menonton film berlangsung.</p> <p>c. Guru melakukan evaluasi kegiatan dengan tanya jawab dan melakukan penilaian ceklist terhadap anak-anak.</p>
2.	Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Media Pembelajaran Film Kartun <i>Syamil</i> dan <i>Dodo</i> Dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al Hidayah Summersari Jember.	<p>a. Faktor pendukung meliputi ketersediaan proyektor dalam menampilkan film kartun, ruang kelas yang luas dan nyaman dengan penataan duduk yang rapi, dan penggunaan laptop sebagai akses utama untuk menayangkan film</p> <p>b. Faktor penghambat meliputi; tidak adanya akses wifi sehingga guru bergantung pada paket data, penggunaan papan tulis</p>

		sebagai pengganti layar proyektor, dan colokan listrik yang terbatas sehingga harus menggunakan stop kontak kabel panjang yang sewaktu-waktu dapat tersandung oleh anak-anak.
--	--	---

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan ini merupakan gagasan peneliti mengenai data atau temuan-temuan yang telah peneliti lakukan di lapangan. Data yang sudah didapatkan akan dibahas dan dikaitkan dengan teori yang telah ada. Berdasarkan data dan temuan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, peneliti berupaya menggambarkan dan mencocokkan data yang ada. Selain itu, peneliti juga menjelaskan tentang bagaimana pemanfaatan media film kartun syamil dan dodo dapat mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di RA Al Hidayah, sejalan dengan teori-teori yang telah disiapkan sebagai bahan analisis.

1. Pemanfaatan Media Pembelajaran Film Kartun *Syamil dan Dodo* Dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al Hidayah Kecamatan Summersari Kabupaten Jember.

Berdasarkan hasil temuan penelitian sebagaimana yang telah dipaparkan di atas tadi, maka mendapatkan hasil temuan bahwa pemanfaatan media film kartun syamil dan dodo dalam mengembangkan nilai agama dan moral memiliki dampak positif bagi para penontonnya.

Film kartun adalah salah satu jenis media visual yang memiliki potensi besar dalam pendidikan anak usia dini. Karakter animasi, cerita yang menarik, dan pengemasan nilai-nilai positif dalam film kartun dapat membantu anak memahami dan menginternalisasi konsep moral dan agama.

Hal di atas sesuai dengan pendapat menurut Nasution film kartun yang diproduksi dengan muatan pendidikan mampu memberikan dampak positif pada perkembangan sosial, emosional, dan intelektual anak. Seperti Film Syamil dan Dodo, misalnya, mengemas nilai-nilai keagamaan dan moral dalam cerita sederhana yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak.⁸⁰

Pemanfaatan media film kartun dalam pembelajaran harus dilakukan dengan strategi yang tepat untuk mencapai hasil yang maksimal. Guru perlu memfasilitasi diskusi setelah menonton film untuk memastikan anak memahami pesan yang disampaikan. Selain itu, kegiatan tambahan seperti tanya jawab, bermain peran, atau membuat karya kreatif terkait cerita dalam film dapat membantu memperkuat pemahaman anak terhadap nilai yang diajarkan.⁸¹

Dalam proses pelaksanaannya guru melakukan beberapa tahapan-tahapan agar pemanfaatan film kartun syamil dan dodo sesuai dengan hasil yang diharapkan. Adapun tahapan-tahapan yaitu sebagai berikut :

⁸⁰ A Nasution, "Peran Media Animasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak*, 5 no.2, (2015): 45.

⁸¹ S. Hamidah, "Strategi Penggunaan Media Film untuk Pendidikan Karakter", *Jurnal Inovasi Pembelajaran Anak*, 3, no.4, (2020): 90.

- a. Guru mempersiapkan segala kebutuhan meliputi alat-alat yang hendak digunakan untuk menunjang kegiatan menonton film kartun syamil dan dodo
- b. Guru menjelaskan tema film yang akan diputar dan menjelaskan aturan pada saat menonton film berlangsung.
- c. Guru melakukan evaluasi kegiatan dengan tanya jawab dan melakukan penilaian ceklist terhadap anak-anak.

Dengan melalui media film kartun syamil dan dodo dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak, penyampaian moralnya lebih mudah dikarenakan anak melihat dengan langsung adegan yang ada pada film kartun tersebut. Sehingga merangsang keinginan anak untuk meniru nilai agama dan moral seperti empati terhadap sesama, sikap saling berbagi dan lain sebagainya.

Hasil temuan ini relevan juga dengan pendapat menurut Schiller, Bryant, dan Lickona, sebagaimana dikutip dalam buku Masganti Sit, menyebutkan bahwa ada 16 nilai moral dasar yang ideal diajarkan kepada anak, seperti kepedulian, empati, keinginan untuk membantu, keadilan, sikap hormat, dan tanggung jawab. Lickona menjelaskan bahwa nilai-nilai tersebut mencakup rasa hormat (*respect*), tanggung jawab (*responsibility*), kejujuran (*honesty*), keadilan (*fairness*), toleransi (*tolerance*), kebijaksanaan (*prudence*), disiplin diri (*self-discipline*),

suka membantu (*helpfulness*), belas kasih (*compassion*), kerja sama (*cooperation*), keberanian (*courage*), dan demokrasi (*democracy*).⁸²

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Media Pembelajaran Film Kartun *Syamil* dan *Dodo* Dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al Hidayah Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember.

Setiap melaksanakan kegiatan disekolah pastinya terdapat beberapa faktor yang mendukung maupun yang menghambat pada pelaksanaan kegiatan tersebut, begitupun kegiatan pemanfaatan film kartun *Syamil* *Dodo* di RA Al Hidayah. Berikut beberapa faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan film kartun *Syamil* dan *Dodo* di RA Al Hidayah:

- a. Faktor pendukung meliputi ketersediaan proyektor dalam menampilkan film kartun, ruang kelas yang luas dan nyaman dengan penataan duduk yang rapi, dan penggunaan laptop dengan kapasitas penyimpanan yang banyak serta sebagai akses utama untuk menayangkan film.
- b. Faktor penghambat meliputi; tidak adanya akses wifi sehingga guru bergantung pada paket data, penggunaan papan tulis sebagai pengganti layar proyektor karena sekolah tidak memiliki layar proyektor sehingga menggunakan papan tulis sebagai alternatif

⁸² Masganti Sit, *Kompetensi Moral Anak Usia Dini (Teori dan Praktek)*, (PT. Raja Grafindo Persada : Depok, 2019), 14.

pengganti, dan colokan listrik yang terbatas sehingga harus menggunakan stop kontak kabel panjang.

Hasil temuan ini relevan juga dengan pendapat menurut Sari dkk, menjelaskan bahwa animasi dengan konten religius, seperti kisah keteladanan dalam film ini, efektif meningkatkan pemahaman nilai akhlak karena menggunakan bahasa sederhana dan konteks keseharian.⁸³ Selain itu, teori dual coding (Paivio, 1986) yang diadopsi dalam studi Arifin menunjukkan bahwa kombinasi audio-visual dalam film kartun memperkuat memori jangka panjang anak, terutama saat menyampaikan pesan seperti kejujuran atau kerja sama.⁸⁴

Selain itu terkait dengan temuan faktor penghambat pemanfaatan media pembelajaran film kartun syamil dan dodo ini juga relevan dengan teori menurut Pratama dan Nurhayati kendala utama terletak pada ketergantungan infrastruktur teknologi dan keterbatasan konten kurikulum. Studi Pratama dan Nurhayati menemukan bahwa 65% sekolah di daerah pedesaan kesulitan mengakses film Syamil dan Dodo akibat minimnya fasilitas proyektor atau koneksi internet⁸⁵. Selain itu, penelitian Wahyuni menyoroti bahwa konten film ini cenderung fokus pada nilai agama, sehingga kurang sesuai untuk materi

⁸³ R. P., Sari, and Utami, L., "Efektivitas Media Animasi Islami dalam Pembelajaran Akhlak Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Islam*, 8, no. 2, (2020): 45-60.

⁸⁴ M. Arifin, "Pengaruh Media Animasi terhadap Retensi Memori Anak Sekolah Dasar", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12, no. 1, (2019): 30-42.

⁸⁵ A. Pratama, and Nurhayati, S. (2021). *Analisis Ketersediaan Infrastruktur Teknologi di Sekolah Pedesaan*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(3), 112-125.

pembelajaran sains atau matematika, yang memerlukan pendekatan lebih eksperimental.⁸⁶



⁸⁶ D. Wahyuni, “Keterbatasan Media Animasi Religius dalam Pembelajaran Sains”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20, no.1, (2022): 78-90.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran film kartun syamil dan dodo dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 Tahun di RA Al Hidayah Summersari Jember adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Media Pembelajaran Film Kartun *Syamil* dan *Dodo* Dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al Hidayah Summersari Jember dalam proses pelaksanaannya menggunakan langkah-langkah sebagai berikut : a) Guru mempersiapkan segala kebutuhan maupun fasilitas seperti alat yang hendak digunakan. b) Guru menjelaskan tema film yang akan diputar dan menjelaskan aturan pada saat menonton film berlangsung. c) Guru melakukan evaluasi kegiatan dengan tanya jawab dan melakukan penilaian ceklist terhadap anak-anak.
2. Faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan media pembelajaran film kartun syamil dan dodo dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di RA Al Hidayah Summersari Jember sebagai berikut : a) Faktor pendukung meliputi ketersediaan proyektor, ruang kelas yang luas dan nyaman, ketersediaan laptop. b) Faktor Penghambat meliputi tidak adanya akses wifi, papan tulis sebagai layar proyektor, colokan listrik yang terbatas.

B. Saran

1. Bagi Pihak Sekolah di RA Al Hidayah Summersari Jember, diharapkan memberikan lingkungan dan fasilitas yang senantiasa memadai agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai yang diharapkan, serta memberikan suasana nyaman bagi anak dan tidak memberikan batasan dalam bertanya agar anak dapat terus berkembang nilai agama dan moralnya.
2. Bagi guru kelas B RA Al Hidayah Summersari Jember, Guru pembimbing atau kelas, perlu lebih memantau siswanya mengembangkan nilai agama dan moralnya, merangsang anak untuk menjadi lebih kritis dan juga tidak memberikan penilaian huruf saja mungkin bisa memberikan penilaian keterangan pada setiap perilaku anak seperti membuat catatan buku karakter agar orang tua juga tahu sejauh mana perkembangan nilai agama dan moral anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya, Masalah perkembangan nilai agama dan moral merupakan tantangan yang umum dihadapi oleh banyak orang, terutama anak-anak usia dini. Harapannya, peneliti selanjutnya dapat mengimplementasikan kegiatan yang dapat mengembangkan nilai agama dan moral anak, menggunakan gaya pembelajaran yang menarik. Dengan demikian, diharapkan anak dapat merasakan suasana belajar yang menyenangkan sambil bermain, sehingga perkembangan nilai agama dan moralnya dapat dikembangkan ke arah yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Ananda, Rizki. "Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 1. no.01 (2017).
- Arifin, M. "Pengaruh Media Animasi terhadap Retensi Memori Anak Sekolah Dasar", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12, no. 1, (2019): 30-42.
- Arsyad, A. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press. 2011.
- Budiningsih, Asri. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Rinerka Cipta, 2013.
- Cahyadi, Ani. *Pengembangan Media dan Sumber Belajar; Teori dan Prosedur*. Serang: Laksita Indonesia, 2019.
- Dedi, "Hadist Tentang Akhlak," Maret 7, 2019, <https://www.ngaji.id/hadits-tentang-akhlak/>.
- Dwi Megawati, Maulidina. "Pengaruh Film Animasi Syamil dan Dodo Terhadap Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun," (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2019)
- Fitria, Tati. "Meningkatkan Karakter Religius Anak Usia Dini melalui Media Film Animasi Syamil dan Dodo Pada Kelompok B di PAUD Babussalam Tahun Ajaran 2024," *Jurnal Psikologi dan Pendidikan* 03, no.2 (2024): 52, <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp>
- Hamidah, S. "Strategi Penggunaan Media Film untuk Pendidikan Karakter", *Jurnal Inovasi Pembelajaran Anak*. 3. no.4. (2020).
- Hamzah, A. (2020). *Pengaruh Media Film Kartun dalam Pengajaran Nilai Moral pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 46
- Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020
- Hasan, Muhammad et al, *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group, 2021.
- Hasan, Muhammad. et al. *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group, 2021.
- Hasdiana, Ulva. "Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Seni Membatik Di Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kemiling Bandar Lampung". 2018.
- Kristanto, Andi. *Media Pembelajaran*. Surabaya: Bintang Surabaya, 2016

- Mardianto, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Medan: UINSU, 2010
- Muawwanah, Rabiatul. "Film Kartun Syamil dan Dodo Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 3 Bagendang Hilir Kotawaringin Timur," (Skripsi, IAIN Palngkaraya, 2020).
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal) Edisi Pertama*. Yogyakarta: LP2M UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020.
- Nabilah, Ifat, Khoiriah Iswatun, & Suyadi Suyadi, "Analisis Perkembangan Nilai Agama-Moral Siswa Usia Dasar", *Terampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 6, no.02.
- Nasution, A. "Peran Media Animasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak*. 5 no.2. (2015).
- Nurjanah, Siti. "Perkembangan Nilai Agama dan Moral (STPPA Tercapai)," *Jurnal Puramurobi*, 1, no.01, (2018).
- Nurul Choeriyah, Septiani. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Syamil dan Dodo," (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2021).
- Observasi*, Kelompok B di RA Al Hidayah pada tanggal 26 Agustus 2024
- Paggara, Hamzah. et al, *Media Pembelajaran*. Gunungsari: UNM, 2022.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Pratama, A. and Nurhayati, S. (2021). *Analisis Ketersediaan Infrastruktur Teknologi di Sekolah Pedesaan*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(3), 112-125.
- Rahman, Mhd. Habibu. Kencana, Rita and Faizah, Nur. *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.
- Rahmatunnisa, Sriyanti. "Peningkatan Kemampuan Shalat Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Film Animasi Dodo Saymi," *Southeast Asian Journal of Islamic Education* 03, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.21093/sajie.v3i1.2914>
- Ramli, Muhammad. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin: Antasari Press, 2012.
- Rufi'ah, Amanatul and Benny Prasetya, "Mengembangkan Fisik Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Membatik Di Ra Islamiyah Triwung Kidul". *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 4.2 (2023). pp. 260–78, doi:10.46773/alathfal.v4i2.1093
- Sa'idi, Naili. "Analisis Nilai Moral Dalam Cerita Rakyat, *Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini*,"

- (JP2KG AUD) : Universitas Muhammadiyah Surabaya, 1,no.01, (Mei 2020)
- Santroek, John W. *Perkembangan Anak*. Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama, 2013
- Sari, R. P., and Utami, L, “Efektivitas Media Animasi Islami dalam Pembelajaran Akhlak Anak Usia Dini”. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8, no. 2, (2020): 45-60.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 58 Tahun 2009 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sit, Masganti. *Kompetensi Moral Anak Usia Dini (Teori dan Praktek)*. PT. Raja Grafindo Persada : Depok, 2019
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Cetakan ke-19* (Bandung: Alfabeta, 2013
- Sukiman, Pengembangan Media Pembelajaran, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012
- Supartiana, Rini. “Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Film Animasi Syamil dan Dodo Pada Siswa Kelas II MIN Demangan Kota Madiun,” *Jurnal Dewantara*, 16, no.02, (Desember 2018).
- Syamil dan Dodo, Pondok Islami, diakses 20 Agustus 2024, <https://pondokislami.com/filmanak-islami-dodo-dan-syamil-cara-asyik-mengajarkan-agama-pada-anak-html>
- Syamil dan Dodo, Pondok Islami, diakses Oktober 25, 2024, <https://pondokislami.com/film -anak-islami-dodo-dan-syamil-cara-asyik-mengajarkan-agama-pada-anak-html>
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyuni, D. “Keterbatasan Media Animasi Religius dalam Pembelajaran Sains”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20, no.1, (2022): 78-90.
- Wulandari, Iis. Subandi, et.al. “Implementasi Nilai-Nilai Religius Bagi Peserta Didik (Studi Pada MI Terpadu Darul Ulum dan SD Negeri 5 Lempuyang Bandar).” *Attractive : Innovative Education Journal*, 2, no.01, (2020).

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratu Sarah Veba Wiguna

NIM : 212101050022

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 08 Mei 2024
Saya yang menyatakan

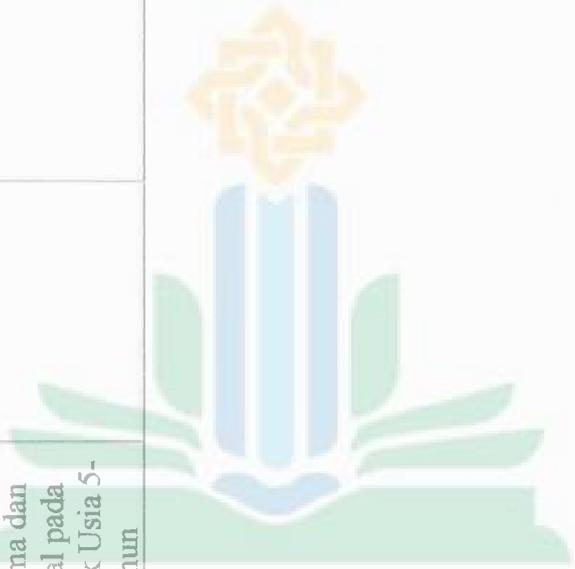

Ratu Sarah Veba Wiguna
NIM. 212101050022



Matrik Proposal Penelitian Kualitatif

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
Pemanfaatan media pembelajaran film kartun syamil dan dodo dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di RA Al Hidayah Sumbersari Jember	1. Media Pembelajaran	a. Media Pembelajaran Film Kartun Syamil dan Dodo	a. Pengertian media pembelajaran b. Fungsi dan Makna Media Pembelajaran c. Manfaat Media Pembelajaran d. Macam-macam Media Pembelajaran e. Media Film Kartun Syamil dan Dodo	a. Kepala sekolah RA Al Hidayah b. Wali kelas kelompok B RA Al Hidayah c. Guru kelompok B RA Al Hidayah	a. Pendekatan dan Jenis Penelitian (Pendekatan kualitatif dan jenis deskriptif kualitatif) b. Pengumpulan subyek penelitian menggunakan praktek langsung c. Teknik pengumpulan data : observasi, wawancara, dokumentasi d. Analisis data : reduksi data, penyajian data, verifikasi/kesimpulan data. e. Keabsahan data : triangulasi sumber dan triangulasi teknik	a. Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran film kartun syamil dan dodo dalam mengembangkan nilai moral dan agama pada anak usia 5-6 tahun di RA Al Hidayah Sumbersari Jember? b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan media pembelajaran film kartun syamil dan dodo dalam
	2. Mengembangkan Nilai Agama dan Moral	b. Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini	a. Nilai Agama Anak Usia Dini b. Nilai Moral Anak Usia Dini c. Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Agama dan Moral dan Moral AUD			

		<p>c. Pemanfaatan Media Pembelajaran Film Kartun Syamil dan Dodo dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia 5-6 Tahun</p>				<p>mengembangkan nilai moral dan agama pada anak usia 5-6 tahun di RAAI Hidayah Sumbersari Jember?</p>
--	--	---	--	--	--	--

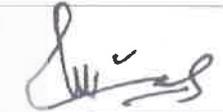


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PEDOMAN WAWANCARA

Aspek	Uraian	Keterangan
<p>1. Pemanfaatan Media Pembelajaran Film Kartun Syamil dan Dodo dalam Mengembangkan Kemampuan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al Hidayah Summersari Jember.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa alasan memilih kegiatan film kartun syamil dan dodo dijadikan media pembelajaran dan kapan pelaksanaannya? 2. Apa saja yang dipersiapkan guru sebelum melaksanakan kegiatan film syamil dan dodo? 3. Bagaimana guru melakukan penilaian maupun evaluasi hasil dari menonton film kartun syamil dan dodo? 	<p>Wawancara kepada kepala sekolah, wali kelas, dan guru kelas B.</p>
<p>2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Media Pembelajaran Film Kartun Syamil dan Dodo dalam Mengembangkan Kemampuan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al Hidayah Summersari Jember.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja faktor pendukung pemanfaatan film kartun syamil dan dodo dalam mengembangkan kemampuan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di ra al hidayah summersari jember? 2. Apa saja faktor penghambat pemanfaatan film kartun syamil dan dodo dalam mengembangkan kemampuan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di ra al hidayah summersari jember? 	<p>Wawancara kepada wali kelas, dan guru kelas B.</p>

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Senin, 10 Februari 2025	Silaturchami sekaligus meminta izin untuk melakukan penelitian di RA Al Hidayah Sumbersari Jember (Mohamad Idrisno, S.Pd)	
2.	Selasa, 11 Februari 2025	Menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala RA Al Hidayah (Mohamad Idrisno, S.Pd)	
3.	Jum'at, 14 Februari 2025	Observasi	
4.	Sabtu, 15 Februari 2025	Wawancara Kepala RA Al Hidayah (Mohamad Idrisno, S.Pd)	
5.	Sabtu, 15 Februari 2025	Wawancara wali kelas B (Mutaminah, S.Pd)	
6.	Sabtu, 15 Februari 2025	Wawancara guru kelas B (Holila S.Pd)	
7.	Senin, 24 Februari 2025	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian (Mohamad Idrisno, S.Pd)	

KRAMATUNJARAN, 24 Februari 2025
 Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Kepala RA Al Hidayah



Mohamad Idrisno, S.Pd

DOKUMENTASI KEGIATAN MENONTON FILM KARTUN SYAMIL DAN DODO



DOKUMENTASI KEGIATAN WAWANCARA



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KURIKULUM MERDEKA RA. AL HIDAYAH 2024-2025

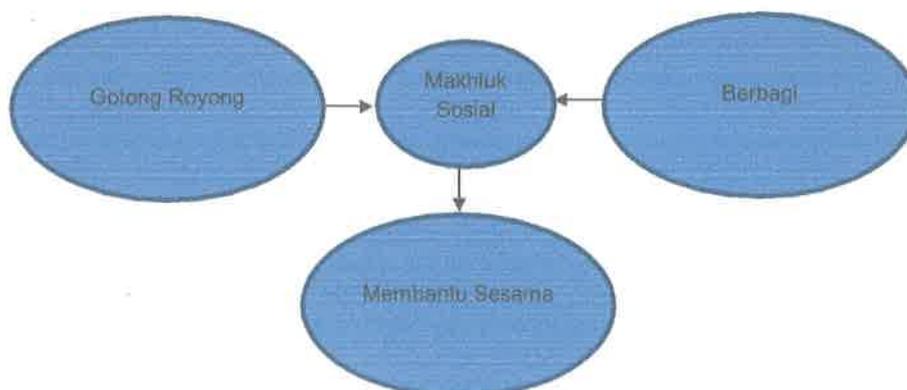
Kelompok : B
 Semester : 2
 Tema/Sub tema : Makhluk Sosial/Peduli Sesama
 Topik : Tolong-menolong
 Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Februari 2025

Capaian pembelajaran	Nilai agama dan budi pekerti. Jati diri dan dasar dasar literasi dan STEAM
Profil pelajar pancasila	Beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, mandiri, berpikir kritis dan kreatif.
Tujuan kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempercayai adanya tuhan melalui ciptaannya yaitu manusia sebaga makhluk sosial (nilai agama beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa) 2. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif (nilai agama dan moral) 3. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri, berbagi (jati diri-kreatif) 4. Menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik halus mencampur warna sesuai dengan arahan guru dan imajinasinya (jati diri-kreatif)

Media dan sumber belajar : Gambar pelangi, cat air, kuas, air, cup mini.

Strategi pembelajaran : demonstrasi, cerita, diskusi, eksplorasi, penugasan dan unjuk kerja

Peta konsep :



Jenis kegiatan	Uraian kegiatan
Pembiasaan pagi	<ol style="list-style-type: none"> 1. SOP penyambutan 2. Memberi dan membalas salam 3. Berbaris di halaman 4. Masuk kelas dan berdoa sebelum kegiatan 5. Sholat dhuha 6. Mengulang surat surat pendek dan doa harian
Kegiatan pembuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa duduk rapi menghadap ke depan 2. Membaca cerita/bercerita tentang pelangi 3. Mendiskusikan ide-ide kegiatan hari ini bersama anak 4. Menyiapkan property kelas/aturan main, harapan dan rangkaian waktu main 5. Pemantik : <ul style="list-style-type: none"> - Guru Menanyakan apa saja kegiatan yang menunjukkan kebersamaan - Semua hal tentang manusia sebagai makhluk sosial didiskusikan sehingga anak tertarik - Membiarkan anak berimajinasi dengan memberi pertanyaan "andai kamu melihat orang kesulitan atau kesusahan apa yang akan kamu lakukan?"
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membacakan aturan main dalam menonton 2. Guru mengajak anak untuk duduk setengah lingkaran 3. Guru memutarakan film kartun syamil dan dodo 4. Guru dan siswa sama sama merapikan peralatan 5. Kaitkan atau simpulkan dengan menggunakan pertanyaan <ul style="list-style-type: none"> - Apa yang kamu lihat setelah menonton film syamil dan dodo? - Bagaimana cara kita berbagi? - Dimana kita dapat berbagi atau peduli terhadap sesama? - Apa saja macam-macam berbagi?
Kegiatan penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Refleksi duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar hari ini 2. Anak di bimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi 3. informasi rencana belajar untuk hari berikutnya 4. berdoa bersama dan mengucapkan terimakasih atas pengalaman belajar hari ini 5. menutup kegiatan dengan salam dan berdoa



Mengetahui,
Kepala RA Al Hidayah

Abdullah Idriso, S. Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Haji Achmad Siddiq
Jember

Guru Kelompok B

Holila, S. Pd

FORMAT CHEKLIST PENILAIAN EVALUASI SEBELUM KEGIATAN MENONTON FILM KARTUN SYAMIL DAN DODO

No	Nama Siswa	Sikap Sopan Santun			Sikap Akhlaqul Karimah			Sikap Menghormati Orang Lain			Sikap Peduli Sesama		
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	Ach. Dani			✓									✓
2.	Ach. Zidan			✓									✓
3.	Alfin Zidna Faqih			✓					✓				✓
4.	Aurel Dwi Maharani		✓						✓				✓
5.	Egik Noviansyah		✓						✓				✓
6.	Fatimah Az Zahra			✓								✓	
7.	Moch. Fatah Mubina Ismail		✓						✓				✓
8.	Moh. Latif			✓					✓				✓
9.	Mohammad Rendi			✓					✓				✓
10.	Nihayah Khoridah			✓					✓				✓
11.	Novita Sari			✓					✓				✓
12.	Nurul Qomariyah									✓			✓
13.	Putri Aulia	✓											✓
14.	Virzha Ramadhan			✓									✓
15.	Wasilah Ifania Rochman			✓					✓				✓

Keterangan : BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Jember, 14 Februari 2025

Mengetahui,
 Kepala RA AL HIDAYAH


MOHAMAD IDRISNO, S.Pd

FORMAT CHECKLIST PENILAIAN EVALUASI SETELAH KEGIATAN MENONTON FILM KARTUN SYAMIL DAN DODO

No	Nama Siswa	Sikap Sopan Santun			Sikap Akhlaqul Karimah			Sikap Menghormati Orang Lain			Sikap Peduli Sesama		
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	Ach. Dani				✓		✓					✓	
2.	Ach. Zidan		✓				✓				✓		✓
3.	Alfin Zidna Faqih				✓		✓				✓		✓
4.	Aurel Dwi Maharani		✓				✓				✓		✓
5.	Egik Noviansyah		✓				✓				✓		✓
6.	Fatimah Az Zahra				✓		✓			✓			✓
7.	Moch. Fatah Mubina Ismail		✓				✓		✓				✓
8.	Moh. Latif		✓				✓				✓		✓
9.	Mohammad Rendi				✓		✓				✓		✓
10.	Nihayah Khoridah		✓				✓				✓		✓
11.	Novita Sari		✓				✓				✓		✓
12.	Nurul Qomariyah		✓				✓				✓		✓
13.	Putri Aulia		✓				✓				✓		✓
14.	Virzha Ramadhan		✓				✓			✓			✓
15.	Wasilah Ilfania Rochman				✓		✓						✓

Keterangan : BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Jember, 15 Februari 2025



MOHAMAD IDRISNO, S.Pd



YAYASAN AL HIDAYAH SUMBERSARI

AKTA NOTARIS : FATHUR RAHMAN, SH. NOMOR 44 TANGGAL 21 NOVEMBER TAHUN 2015
SK MENKUMHAM, AHU-0025001.AH.01.04. TAHUN 2015

RA AL HIDAYAH

NSM : 101235090325 NPSN : 69745302

Alamat : Jl. Letjen Sutoyo Link Kramat Kelurahan Kranjingan Kec. Sumbersari Kab. Jember 68123
email: raalhidayah567@gmail.com Telp. 082316573060

**SURAT PERNYATAAN
PENGUNAAN FILM KARTUN SYAMIL DAN DODO SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN DI RA AL HIDAYAH**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mohamad Idrisno, S.Pd
Jabatan : Kepala RA Al Hidayah
Alamat : Jl. Letjend Sutoyo Lingk. Kramat Kranjingan Sumbersari Jember

Dengan ini menyatakan bahwa di RA AL HIDAYAH Sumbersari Jember benar menggunakan film kartun syamil dan dodo dijadikan sebagai media pembelajaran di sekolah. Demikian surat ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 08 Mei 2025

Yang Menyatakan
Kepala RA AL HIDAYAH



Mohamad Idrisno

Mohamad IDRISNO, S.Pd.

UNIVERSITAS KHANIKAH
KIAI HAJI ACHMAD SUTIQ
JEMBER

FOTO SEKOLAH



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Nomor : B-11487/ln.20/3.a/PP.009/02/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala RA AL HIDAYAH

JL. Letjend Sutoyo Lingk. Kramat Kel. Kranjingan Kec. Sumpersari Kab. Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 212101050022
Nama : RATU SARAH VEHA WIGUNA
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pemanfaatan Media Pembelajaran Film Kartun Syamil dan Dodo Dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Al Hidayah Sumpersari Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Mohamad Idriso, S. Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 10 Februari 2025

Dekan,

Yakni Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM



YAYASAN AL HIDAYAH SUMBERSARI
AKTA NOTARIS : FATHUR RAHMAN, SH. NOMOR 44 TANGGAL 21 NOVEMBER TAHUN 2015
SK MENKUMHAM, AHU-0025001 AH.01.04. TAHUN 2015

RA AL HIDAYAH

NSM : 101235090325 NPSN : 69745302

Alamat : Jl. Letjen Sutoyo Link Kramat Kelurahan Kranjingan Kec. Sumbersari Kab. Jember
68123

email: raalhidayah567@gmail.com Telp. 082316573060

Nomor : 127/YAS/RA.AH/SK.P/II/2025

Hal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala RA Al Hidayah Sumbersari kabupaten Jember, menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas di bawah:

Nama : Ratu Sarah Veba Wiguna
NIM : 212101050022
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Insstitusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut benar-benar telah mengadakan penelitian di RA Al Hidayah dalam rangka menyusun skripsi dengan judul : **“Pemanfaatan Media Film Kartun Syamil dan Dodo dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al Hidayah Sumbersari Jember”**.

Demikian surat keterangan selesai penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 24 Februari 2025



Yang bertanda tangan di bawah ini,
Kepala RA Al Hidayah

MUHAMMAD IDRISNO, S. Pd

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Ratu Sarah Veba Wiguna

NIM : 212101050022

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Karya Ilmiah : Pemanfaatan Media Pembelajaran Film Kartun Syamil dan Dodo dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Al Hidayah Sumpersari Jember

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (14%)

1. BAB I : 25%
2. BAB II : 16%
3. BAB III : 24%
4. BAB IV : 4%
5. BAB V : 2%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 25 April 2025

Penanggung Jawab Turnitin

FTIK UIN KHAS Jember



Uifa Dina Novianda, S.Sos.I., M.Pd
NIP. 198308112023212019

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.

2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Ratu Sarah Veba Wiguna
NIM : 212101050022
Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 22 Mei 2003
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Perum Grand Purwodadi Residence, Dsn. Krajan
Desa Semut Kec. Purwodadi Kab. Pasuruan

A. Riwayat Pendidikan Formal

1. PAUD Ar- Rahman
2. RA Darut Taqwa
3. SDN Karangjati 01
4. SMP Bhinneka Tunggal Ika
5. SMA PGRI 1 Sidoarjo
6. S1 PIAUD UIN KHAS Jember

B. Riwayat Pendidikan Non Formal

1. TPQ Al Ishaqiyah
2. Pondok Pesantren Al Yasini Pasuruan

C. Riwayat Organisasi

1. Anggota Paskibra SMA PGRI 1 Sidoarjo
2. Bendahara Umum HMPS PIAUD UIN KHAS Tahun 2022-2023

